

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Raja Dangol Haloengoenan Dohot Nan Sillak Mata Ni Ari 2

Sergius Hutagalung

rektorat
dayaan

partemen Pendidikan dan Kebudayaan

099.2246
SER
r

Raja Dangol Haloengoenan Dohot Nan Sillak Mata Ni Ari 2

Oleh
SERGIUS HUTAGALUNG

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1983

**Diterbitkan Kembali Seizin
PN Balai Pustaka**

BP No. 1050a

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagiailah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahannya pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seiring dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Batak, yang berasal dari Balai Pustaka, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1983

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

KATA PENGANTAR

Cerita Raja Dangol Halungunan dohot Nan Sillak Mata ni Ari bagian kedua ini merupakan lanjutan dari bagian pertama.

Cerita ini mengisahkan percintaan Raja Dangol Halungunan dengan kekasihnya Si Boru Tapi Nan Sillak Mata ni Ari. Sebuah kisah cinta yang tidak sampai sehingga ajal mereka telah menjemput mereka, dikisahkan kembali oleh Sergius Hutagalung. Suatu kisah cinta yang tulus telah dilukiskannya dalam untaian kata-kata yang dapat menggugah perasaan pembacanya. Kata demi kata dan kalimat demi kalimat disusunnya begitu menarik dan penuh imajinasi sehingga pembaca yang masih mengerti bahasa Batak akan terbenam dalam khayalannya.

Selain dari itu, buku ini merupakan sebuah karya sastra yang baik untuk diketahui dan dibaca oleh para penggemar sastra daerah Batak yang tekun menggumuli sastra daerah itu.

Bagi para pencinta sastra, buku ini merupakan sebuah buku sebagai bahan perbandingan dengan sastra daerah lainnya dan sebagai bahan penelitian untuk memperdalam ilmunya.

Semoga buku ini ada manfaatnya bagi para pembaca, penggemar, pencinta, dan peneliti sastra daerah.

Depok, 1 Desember 1982

Aisyah Ibrahim
penyunting

DAFTAR ISI

	Raja Dangol Hamdungan Dohot Nan Sillak Mata Ni	
	Ari	7
X.		12
XI.	Mulak	
XII.	Hopok	27
XIII.	Soara Ni Pidong Amboraba	35
XIV.	Parmama-manoan	42
XV.	Nan Sillak Parbotohan Niarit Nobung	46
XVI.	Raja Pangardang	56
XVII.	Raja Dinas	63
XVIII.	Dipaula Si Dangol Ibana Ritoon	73
XIX.	Ajal	87

RAJA DANGOL HASUDUNGAN DOHOT NAN SILLAK MATA NI ARI

**Bagian Kedua
diringkas oleh Aisyah Ibrahim**

Diceritakan bahwa sejak Raja Tagor Laut memergoki Raja Dangol dan Nan Sillak Mata ni Ari sedang tidur nyenyak dan dengan diam-diam menukarkan cincin beliau dengan cincin yang dipakai Nan Sillak Mata ni Ari, Raja Dangol kelihatan sering duduk termenung seorang diri. Ia menginsyafi bahwa Raja Tagor Lautlah yang berhak atas diri Nan Sillak. Ia berpendapat bahwa putri raja seperti Nan Sillak itu tidak sepatutnya dibawa mengembara di dalam hutan rimba raya. Dengan pertolongan Guru Orin Parbadungan, Raja Dangol mengirim surat kepada pamannya Raja Tagor Laut.

Di dalam suratnya itu antara lain ia menulis bahwa tidak pantasnyalah mereka dihukum begitu berat, yakni mau dibakar hidup-hidup karena mereka, yaitu Raja Dangol dan Nan Sillak, tidak merasa bersalah dan tidak melakukan hal-hal di luar batas kesopanan. Pergaulan mereka berdua hanyalah sebagai ibu dan anak saja. Mengapa Raja Tagor Laut mau difitnah orang tanpa

mengingat jasa-jasa kemanakannya sewaktu membebaskan negorinya? Akan tetapi, demikian bunyi suratnya, Raja Dangol dengan rela menyerahkan Nan Sillak kepada pamannya, yakni Raja Tagor Laut, apabila beliau bersedia menerimanya dan melupakan segala kesalahannya.

Pada malam itu juga Raja Tagor mengumpulkan segala anak buahnya, menteri-menteri dan hulubalang untuk mempertanyakan bagaimana jawaban surat itu. Semua yang hadir setuju Nan Sillak menjadi permaisuri raja kembali. Kedatangan Nan Sillak disambut dengan hangat sekali karena sebenarnya rakyat sangat menyayangnya dan mengagumi kecantikannya dan rambut emasnya. Semuanya memuji-muji kecantikan dan keramahatmahannya. Walaupun sudah disakiti raja, ia kelihatan tetap tersenyum dan matanya selalu bersinar-sinar sebagai cahaya bintang yang tidak pernah pudar.

Setelah Nan Sillak kembali menjadi permaisuri Raja Tagor Laut, Raja Dangol pergi ke negeri orang untuk mengabdikan pada raja lain. Akan tetapi, sebelum ia berangkat ia mengajak mengadu kekuatan dengan siapa saja yang mau melawannya untuk membuktikan bahwa ia tidak bersalah. Seorang pun tidak ada yang berani melawannya. Nan Sillak melepaskannya sampai hilang di kejauhan malam. Perasaan sedih mencekam dadanya sehingga air matanya jatuh berhamburan.

Di dalam pengembaraannya, Raja Dangol mendapat jodoh di Baritonga yang bernama Nan Sillak Parbotohan Niarit Nabung. Nan Sillak yang kedua ini pun cantik dan pintar. Telah dua tahun lamanya Raja Dangol tidak mendapat kabar dari Nan Sillak Mata ni Ari, yakni Nan Sillak pertama. Raja Dangol berkesimpulan bahwa tentu Nan Sillak Mata ni Ari sudah senang kembali menjadi permaisuri raja. Oleh karena itulah, Raja Dangol mengambil keputusan untuk menikah dengan Nan Sillak Parbotohan Niarit Nabung, yakni bibi Raja Pangardang. Perkawinan Raja Dangol dengan Nan Sillak kedua ini tidak bahagia karena Raja Dangol tidak pernah menjamah istrinya itu karena setiap saat pikirannya melayang ke Nan Sillak Mata ni Ari.

Akhirnya, dengan bantuan Raja Pangardang Si Dangol pergi ke Hornaolis, tempat tinggal Nan Sillak Mata ni Ari, dengan maksud dapat berjumpa sekali lagi dengan dia. Dengan bantuan Raja Dinas Raja Dangol mengharap dapat bertemu, meskipun dengan

berbagai rintangan. Kalau tidak dapat berjumpa sekali lagi dengan Nan Sillak, ia merasa lebih baik mati daripada setiap saat menanggung rindu. Ia mengharap sekali melihat Nan Sillak, meskipun dari kejauhan sebelum ia menutup mata.

Dengan menyamar seperti orang gila, Raja Dangol dapat bertemu dan menceritakan semua kisah cinta mereka di hadapan Raja Tagor Laut. Raja Tagor Laut tidak ambil pusing apa yang diceritakannya. Sebaliknya, Nan Sillak sangat malu karena apa yang dikatakan orang gila (Si Dangol) itu benar-benar terjadi atas dirinya.

Setelah ia dapat bertemu dengan Nan Sillak, kembalilah ia ke Baritonga. Di sini Si Dangol jatuh sakit. Penyakitnya bertambah parah. Sekali lagi ia minta bertemu dengan Nan Sillak. Rupanya takdir Tuhan sudah tiba. Raja Dangol meninggal dan mendengar kematiannya itu, Nan Sillak pun meninggal. Nan Sillak kedua tinggallah sendiri.

Inilah sebuah kisah kasih yang tidak sampai.

*Isi ni buku on ndang boi salinon ni manang ise
ia so jolo ditolopi na marhak (Stbl. 1912 No. 600).*

X. GURU ORIN, PARBAHUDUNG

Asa adong ma nasida tolu ari maningor na sai tumantan siman-jojak i; sahat ma nasida tu adian parnantian, parpansur golang-golang, partapian jabi-jabi; parsuapan manogot, paranggiran bodari. Dung humosa si Dangol laho ma ibana mardalan-dalan huhut marnida-nida sipanganon tu butuha male. Dung i marhusari ma ibana, ninna ma;

„Ndang tagamon tahe hinorhon ni biar ni raja i dibahen na so dibunu hami na ingan on. Tingki sinok do ahu modom, dibuat do podangku, tung nunga di tanganna tahe hosanami di tingki i. Apala tu aha ma rupani pola mangalap gogo ibana? Dohonon asa adong dongannamanangkup ahu laho mangarangke, ba bo-asa ma tadingkononna podangna i? Nunga huboto nuaeng ale amang; ndada ala ni biarmu dibahen na so dibunu ho hami, tung holan ala ni holong dohot asi ni roham saming do, ala nunga disesa ho sian roham salanami na so sisalaan i. Alai tahe, beha ma panesana di dosa sisongon i, ai molo disesa i doshon na paleahon dirina do ibana disi. Ndang dihalupahon tahe dosa-nami i, alai diantusi. Nunga dirimang-rimangi di bagasan rohana,

na Debata sandiri do tongtong mangurupi hami, diingot api na marnala-nala di pamurunan i, diingot na manimbung i ahu sian joro i, dung i paraloan dohot angka na huliton i; sudena i gabe tanda di ibana, na Debata mangolani hami tongtong. Ra ro muse do tu pingkiranna doli-doli na di bongka siap ari, na mamalu tulila mangaliliani ibana huhut mangapul-apuli. Diingot na hutinggalhon tano batongku, bona ni pinasanku Rialubis asal mangoloi ibana; dipingkirhon dohot mudarhu na marabur-abur i na uju i di paraloan dohot raja Morhot holan humophop ibana, unang moru sahalana, unang hurang sangapna nanggo sallutik. Diingot muse ra na so olo i ibana mangalehon parhura-jon tu ahu mamintori diringku, jala ala parroha na lambas hian do ibana, gabe diantusi ma sudena na masa i, na so niantusan ni angka raja dohot ulubalangna, ai godangan parroha mago do. Tutu simo do tu ibana parulannami dohot Nan Silak, jala rasi mate pe tung na so tupa unkap i tu ibana. alai mardua do nuaeng rohana, dihirim jala dihilala do na so margabus ahu tu ibana; dipangido rohana ra asa hupintori diringku marhite hopok. Oih, tulang na uli lagu, aut dipaloas ho ma ahu nian uji gogo dohot angka parjehe si opatopat i, asa diboto ho ias ni rongkau, sadia sonang do nian, molo sumuang roham mida ahu jala mulak ahu muse gabe parhaladom . . .

Ah, na mampar ma on rohangkon! Ai molo mardame ahu dohot datulang i, da ingkon mulak ma nantulangki tu ibana? Ba beha ma pangalehonhu disi, beha be parsonang ni rohangku molo so rap ahu dohot nantulangki! Iale tulang na uli lagu, tung sugari ma nian dibunu ha ahu uju na niidami, da tagonan do iba mate modom unang mate marsak! Aut ni dibuat ho angin sipur-puronhi, nunga sonang ho, sonang nang ahu. Andorang na pinalele-lele ni datulang i ahu, tarhosomi ahu dope ibana jala tarhalupahon ahu sian pingkiranhu. Dung na pinasahatna i Nan Silak tu angka na huliton i, nda tung ibana be nampuna nioli disi! Ahu do na manjangak Nan Silak on sian angka na sumalin i, antong ahu nama nampunasa, tung na mangkampipe didok; ianggo na mangalangkup, palias ma i.

Alai nunga dipatuduhon muse holong ni rohana tu iba indi, gabe mulak nama nasa holong ni rohangku tu ibana, jala nan-

tulangkon pe doshon naung ditaban ma nuaeng sian ahu. Nio-
lina? Ah, molo rap do nasida mardongan saripe; ianggo di tombak
on do, doshon panorbangi do ibana etongon. Tung parir jala
dangol ma antong hubahen ahapon ni Nan Sillak on! Patutna
nian ingkon marpahean na uli ibana bahenonhu, marsipanganon
na tabo, marpodoman na lambok; unang adong nian hurang ma-
nang aha! Hape songon on ma tarlehon, sigundal na masansan,
juhut na tata dongan ni parbue ni hu, lape-lape na tiris na
so marpantar, uh, tudia ma ujung ni on! Da marsapata ma
muse tondi ni i tu iba na burangso tubu on! Tutu nian sian
holong ni rohana tu ahu do dibahen na olo ibana manaon i sude,
alai nda tung tama bahenonhu ibana marsiak bagi, ala ahu haso-
ruran ni rohana. O Debata, pargogo na so hatudosan, tangihon
angguk-anggukkon, pargogoi ahu paulakhon Nan Sillak on tu
raja i, ai i do dongan saripena mangihuthon patikmu nang ma-
ngihuthon adat nijolma pe. Ai naung dipasu-pasu do nasida
na dua di jolom, naung pinadomumi ale Debata, unang be
disirang tinompam!"

Nunga tonga borngin, alai laos disi dope raja Dangol Ha-
lungunan hundul martutungkian, mali-ali. Disarbut ma hu-
rumna, digalmit lambiakna, angka dekdek ma iluna ditang-
kupi hambirangna.

Ia Nan Sillak Mata ni Ari nunga sai ngolngolan paima-ima hu-
alena i di parsitabuniannasida i. Ibana pe tong do martungkol
isang pasari-sari sibaran na sungkot hinaroa i. Atik pe rugun
hau di tombak i, gabe songon tarup butar angka bulungna
sude, torus do sasaotik sondang ni bulan purnama i manor-
angi Nan Sillak na di bona ni hu i. Dibereng ma di jaru-
mamisna tintin na pinulak ni tunggane dolina i, dung i hu-
mordit ma pangkilalaanna, ninna ma di bagasan rohana,

„Tutu ma nunga suang roha ni tunggane dolingki marnida
ahu, ai nda tung mohop ni ate-ate nidok ni tintin na mulak on,
nda tung dos sipaulak tintin on dohot raja na mangonjarhon
ahu tu angka na huliton i. Nunga andul be i! Na paulak tan-
da on tu ahu, i ma raja na manjangkon ahu sian nasa holong
ni rohana di harorongku sian huta ni dainang gabe parsonduk-
na, jala na mangaramot-ramoti ahu songon mutiha na so tararga.
Alai ala sambor ni nipingku, manang nialap ni tuanguku ndang
huboto, ro na songon on. Ai holan humophop ahu do dibahen

na marsiak bagi si Dangol on. Dangol jala lungun ma antong parniahapanna di tombak na ngirngiran on, ibana sada raja, anak ni raja, pahompu ni raja, hape malpas-alpas di harangan on songon ursa na binuru, songon Nai Buntul Malela. Ibana do na jumogi di sandok Hornaoalis on, ibana do na pantas jala na talup, na tama gabe paidua ni raja i, siajar angka na naeng gabe ulubalang dohot pangulima, asa boi songon ibana i pardosir diapari, partembak jea so hona. Ulaonna nian manandangkon habeguonna i do tu luat ni halak, asa lam tarbonggal ibana jala tarbarita, pujion ni angka na tunggane, tea-teaon ni nasa na marbaju. Alai humophop ahu ditinggalhon do i sude, ditaon na so sitaonon, hasangapon gabe haleaon, hamoraon gabe hapogoson; sihampir ma gabe gambir tandiang gabe toras; tu dia pe so tampil, tu begu aha pe so bolas”

Dumeres-deres ma angka bulung dohot ranting na malos i, Jongjong ma ibana laho manomu-nomu na ro i, ai nunga diboto i si Dangol. Dijalo ma Sior Sibola Hotang i, diharhari dohot podangna sian hohosna, asa ibana sandiri mamboan.

Di na laho mambuat podang i, ninna si Dangol i ma,

„Podang ni raja Tagor Laut do i da Nan Sillak. I hian ma nian manggotap ulunta on, alai gabe i do huida pangolu hita.”

Dung i ditiop Nan Sillak i ma ulu ni podang i jala diumma, perek ma iluna so diboto.

Marnida i si Dangol bisbison ma dohot matana, bingke bibirna.

„Iale inang haholongan, aut ni na tarbahen ahu ma nian mardame dohot raja i! Aut ni olo ma nian ibana paloashon iba patuduhon habonaronniba, paboa na so adong sala pangkaholongionhu di ho, di hata nang diparulan pe. Ai manang ise di sandok banua on na barani mangkatindangkon na mardosa ahu tu ho manang ho tu ahu, na olo do ahu mangalo i padua-dua, asa diboto nasa na mangolu na lias do hita na dua. Jala sugari olo raja i tinggal di Tinantan on ahu, gabe hasangapon jala hatimbulon do etongonhu i, molo olo ibana marnaposohon ahu; alai ia tung tumagon didok rohana laho ahu jalang tu na dao jala ho tinggal di lambungna, sonang do rohangku mahiandu rap dohot guru Sojuangon on tu bari-ba ni laut, tu ujung ni tano pe tahu. Alai tung manang tu dia pe laho ahu sahali on, boru ni rajangku, tung na so

lingkang sian rohangku uli ni lagumi; ingkon sai tongtong do mangareap-reap ho di bagasan rohangku. Oih, inang na soada tudosan, tung na so pingkironhu hian tu parsirangan aut ni so bernit ni sidangolonta on na husarihon. Holan ala ni ahu do dibahen na pola songon on hansit ni partinaonanmu; di rohangku mardosa do ahu, molo sai pasiak-siahonhu ho!

Jadi, ninna Nan Sillak i ma mangalusi;

„Molo songon i pingkiranmu ale haholongan, antong mulak ma hita tu guru Orin, parbahudung i. Halak na badia do i, na niajaran jala tinogu-togu ni Debata, asa ibana martangiang di hita mangido roha dohot gogo.”

Asa dingoti nasida ma guru Sojuangan. Nan Sillak ma marsihundul hoda, si Dangol dohot guru Sojuangan mardalan pat.

Mardalan ma muse nasida manipat saborngin i, nanggo hata sangkababa ndang adong tarbege; sip do nasida mamolngit, pahusor-husor di bagsan rohana be ali na sungkot hinalungun i.

Dung torang ari maradian ma nasida satongkin pahosahon, ai nunga loja dihilala na mardalan i. Dung sumuang muse gogonasida, ditorushon ma mardalan, paima, sahat tu batarbatar ni parbahudung i. Disi diida guru Orin i nasida, pintor ninna ma;

„O, ale dongan, tung loja ma hamu huida dibahen holongmuna i. Sadia leleng nari sai tinggal maoto hamu? Pabarani ma roham, partatopot salam, asa marpanatap muse Debata tu hamu.”

Ro si Dangol, ninna ma mangalusi guru na badia i,

„Bege ma jolo hatangkon, ale tuan Orin. Molo na tutu ma sian ias ni roham mangkolsohon hami, antong urupi ma hami, husundur hami ma ho, padomu ma hami dohot raja i. Dok ma tu raja i, na olo do ahu paulak Nan Sillak on tu ibana, jala ahu sandiri laho jalang tu luat ni halak, molo i dipangido rohana pasonangkon ibana. Alai molo denggan do di roha ni raja i di lambungna ahu, las do rohangku parnaposoonna muse, songon si na uju i.”

Huhut marsinggang di pat ni parbahudung i, ninna Nan Sillak i ma, „Ndang tartaan ahu be ngolu si songon on, ompung. Ndang ala ni na sumolsol bagi ahu, ala ni na huhaholongi i

si Dangol on, tong do haholonganhu ibana rasirasa mate ahu, alai nango apala badannami on marsirang.”

Umbege alu-alu ni halak na masihaholongan i, tangis ma guru Orin i sian las ni rohana. Dipuji ma Debata pardenggan basa na sumurung i, na pasangahon ibana mangurupi gan basa na sumurung i, na pasangahon ibana mangurupi si dua halak i, asa boi nasida muse marsonang-sonang tagan mangolu. Dipoda-podai ma nasida, songon ama na mamodai anakna, diapul-apul ma huhut asa pir tondina. Dibuat ma laklak ni hau alim, sagar dohot mangsi, disurathon ma sude hata ni raja Dangol na mangido pardamean dohot pardomuan i. Dung sun situlison i dibuat ma puli, didokkon ma odothonon ni si Dangol i mata ni tintinna tusi, asa adong bahen partanda di raja i.

Nunga singkop surat i, alai ise ma na manaruhon? Ai ianggo parbahudung i ndang tarulahonsa be i ala ni tuana. Jadi dipangido si Dangol ma asa ibana manaruhon.

Alai ndang panolopi guru Orin i disi, ai magodanghu di rohana marana, molo si Dangol sandiri laho mangori-ori. Naeng ma ibana sandiri laho, atik pe so hadalanansa nian didok roha dalan na maol i, alai diboto do ninna dalam panigoran na denggan, diboto do manang dingkan dia sunge i hatariparan, jala na so pola lilu ibana manang tartuktuk.

Alai ndang haoloan si Dangol i. Tutu godang parmaraanna sandiri di dalan i, alai ianggo tung na tua-tua i do laho, tagonan ma unang! Digogohon ma, asa ibana sandiri laho tu Tinantan; dung holom annon mata ni ari, disi ma ibana borhat rap dohot guru Sojuangon. Asa songon i ma putus ni pangkatai on nasida.

Dung holom liat portibi on, ala nunga tarpodom mata ni ari, borhat ma si Dangol dohot guru Sojuangon. Mandapothon Tinantan tinggal ma guru Sojuangon i di Sirpang Dua, sasada si Dangol ma torus. Dijangkit ma tu parik i, nanget-nanget ma dipasiding angka bulu godang dohot bulu surat-on i, diingot dope manang dingkan dia tubu bulu duri sipasidingon. Tuat ma ibana di lambung ni jabi-jabi parnantianna si na uju i, dung i diihut-ihut ma aek i sahat ro di jabu ni raja i.

Dituktuk ma janjela ni bilut podoman ni tulangna i, huhut manjou-jou. Ngot ma raja Tagor Laut.

„Ise do ho na manjou-jou i? Nunga tonga borngin on, aha do niulam?”

„Ahu do on, si Dangol Halungunan. Na manaruhon surat do ahu tu ho tulang, dison do husangkothon di toru ni janjelaon. Anggo alusna di hau ara na di Sirpang Dua i ma sangkothon, asa sian i hualap.”

„Dagoi amang bere, ho do i hape, paima jolo, nunga tung masihol ahu.” Dilojong ma tu janjela i, dirimpu paimaon ni berena i. Hape dung dibungka i, ndang adong be tarida nanggo alimosna. „O Dangol, Dangol, Dangol . . . ” Pola tolu hali dijou, lam panggogomoson.

Alai nunga pola di balian ni parik i muse jinouanna i. Marlonjongi ma si Dangol i tu Sirpang Dua, huhut sai ditailihon tu pudi, atik tung beha adong maon na mangalele. Disi diida muse guru Sojuangoni, pintor diangkat ma hodana i, dung i dilumpat nasida ma tu parbahudungan i, ai sai ditagam do ro pangalelei.

Dung sahat nasida, didapot nasida ma guru Orin i martangiangi huhut mamilangi asobena, Nan Sillak marsapu-sapu iluna.

XI. MULAK

Atik pe tonga borngin dope, sinok halak sudena modom, di-suru raja i do na mangoti guru ni Tinantan, asa ro manjaha surat i. Dung dibungka datu i pamungkusan ni surat i, jolo dipasahat ma tabe ni si Dangol Halungunan tu raja i; dung dijaha ibana hata ni surat i sude, dipatubegehon ma tu raja i-sangkap ni si Dangol i. Sahat ro di na sun guru i mangkatai ndang mangkuling raja i nanggo sangkababa hata; alai lamu dipanornor guru i hatana, lamu las ma roha ni raja i, ai sai holong situtu dope rohana di soripadana i. Aut nanggo so raja ibana, tung na so olo hian do ibana ligaon sian niolina i, nang beha pe hata-hata ni halak.

Asa dung sude dipatorang hata ni surat ni guru Orin i, dijou raja Tagor Laut ma angka ulubalang dohot raja-raja na umbisuk jala sihadihonan; dung pungu nasida sude di jabu i, ninna raja i ma, „Dibahen na jinou pe hamu sude, dibahen na adong do hujalo surat. Asa tangihon hamu ma isi ni surat i, dung i pabua hamu ma tu ahu pingkiranmuna taringot tusi. Rajamuna

do ahu, asa dok hamu ma annon podamuna, poda tu hangoluan, ai hamu do dongan parnilean."

Dung i jongjong ma datu i, dibungka ma muse surat i laho manjaha, ninna ma, „Hamu angka raja dohot ulubalang. Jumolo dipasahat raja Dangol Halungunan tu hamu hata horas dohot holong. O rajanami, ninna ibana muse, na uju i dibaga-bagahon raja ni tano Irisan do boruna Nan Sillak Mata ni Ari tu manang ise na mamunu naga na di luat i, na sai ro mangalap ompanjolma; jadi dung hutaluhon naga i antong, dilehon ma tu ahu boruna na sumurung i; ahu nama di tingki i nampuna huaso, manang na tioponhu boru i laos di ahu. Alai marningot parpadananta, gabe so adong tusi rohangku; huboan do ibana tu hutam jala hupasahat tu ho, asa adong mangapii jabu parsantianmi. Hape ndang sadia leleng nai ro ma angka pamola-mola na naeng manegai parsaripeonmu, jala porsea ho di hatanasida. Sip parmihih-mihim mambahen tu segona, ninna umpama i do nian; alai maraprap ma na so magulang, turihon na so marngenge. Di panombo ni murukmi pintor naeng do dabunmu hami tu pamurunan na marsigorgor, so jolo diparose ho manang na tutu adong salanami, so olo ho marbisara dohot angka raja, so olo ho mangaloas hami marhuraja tu parsumangotan dohot tu Mulajadi na Bolon. Lupa do ho di aek na litok sitingkirion tu julul, hori na rundut sitingkirion tu rompean. Didok roham do dohot angka pamola-mola i na so pola sipatubegehononhon be uhum i tu Debata, ala didok hamu nunga pola targombang hami dibahen hamu. Alai asing do parnidaan ni Debata, ai roha na di bagasan i do dibereng, ate-ate na marlitik-litik i do ditangihon; diboto do na lindang hami, na so marsomor ni ate. Asa martangiang ma hami antong, jadi ro ma Ibana paluahon hami sian hamatean na sungkot hinalea i, ai ndada parhujur mudi-mudi Debata, partotoran hau anak; ndada parhata buni-buni, siago anak ni halak. Malua do Nan Sillak, ahu pe ndang mahua, atik pe songon i timbo sapsap bire panimbunganhi, jala rarak batu hasahatan. Aha dope na sala hubahen dungkon ni i? Dipasahat raja i Nan Sillak tu angka na hiliton laho mangaluluhon dosana; ro ahu husoro ibana sian angka parsahit na sumalin i, jala huboan tu tombak longo-longo on, ai so adong be hajampianna. Tung tarpasombu ahu ma iba-

na sai linggoman ni hamatean, asa laos mate so marsala humophop ahu? Asa malpas-alpas ma hami di rimba na langgak on, ampal tu jae, ampal tu julu songon hotuk ni aili, so hea be marhasonangan, ai biar do tongtong na manggohi roha. Naeng do nian tibu taruhonhu ibana mulak tu ho, alai aha ma guna ni i, ai dipatikhon ho do di harajaonmon, asa ditangkup halak hami, mangolu manang mate. Aha ma gunana huboan ibana tu ho, ianggo na laho bunuonmu do? Alai nuaeng pe, olo dope ahu uji jolma, dohot manang ise parripemi, patuduhon tu ho dohot tu nasa pangisi ni Hornaoalis, na so adong nanggo na saujung ni obuk sala pangalahongku dompak ho, jala na so hea huhut mardua roha ni Nan Sillak Mata ni Ari, alai na marsitongtong do tu ho. Ai holong ni roha ni nantulangki di ahu dohot holong ni rohangku di ibana ndang adong mambahen hahaila manang haurahon nanggo saotik di ho. Patikhon ma partongtangan i; manang ise pe taho alongku, tung na so hujua; jala molo so tarpatuduhon ahu disi ias ni rohangku, ba tutung ma ahu di jolo ni sandok naposomi. Alai ianggo monang do ahu antong, mulak ma Nan Sillak tu ho gabe tunggane borum, ahu gabe parhaladom, gabe bosi ganjangmu songon bongka siap ari. Ia so domu di roham hatangkon, laho pe ahu marrear tu bariba ni lautan; tung na so begeonmu be goarhon saleleng di ngolumon. Pangido ma poda sian angka raja; molo tung so haoloan ho marmulak muli, taruhononhu nama Nan Sillak tu tano Iri-san, asa mulak raja ibana disi, marsangap marsahala."

Dung dibege angka raja-raja i pangasapion ni raja Dangol Halungunan i, rap ninna nasida ma mandok raja i,

„Jangkon ma muse Nan Sillak i rajanami; angka na rintik do halak na paroa-roahon i, tung na so idaon ni i na tama. Ianggo si Dangol i, ba laho ma ibana songon nidokna i jalang tu sihadaon, asa gabe ulubalang ni raja na leban ibana. Dok ma tu ibana asa ditaruhon manang andigan Nan Sillak i tuson; tumibu ma suru!"

Pola do tolu hali disungkun raja i, manang ise na barani mangkatindangkon hageduhon ni si Dangol. Alai gabe mangungu do sude, ndang adong na puluk.

Dung i ninna raja i ma mandok guru i,

„Antong hatop ma bahen surat tu si Dangol; nunga dibege ho manang aha sidohononmu. Hudus ma, ai nunga mago-dangu sitaonon ni Nan Sillak i. Jala andorang so mate dope mata ni ari, gantungkon ma surat i di dangka ni hau ara na di Sirpang Dua i. Patibu ma!”

Ninna dope,

„Pasahat huhut hata horas-horas tu nasida!”

Ia dung tonga borgin mangori ma muse si Dangol sian harangan i, dituju tu Sirpang Dua. Dung dapotsa surat ni tulangna i pintor mulak ma ibana tu parbahudungan i, jadi dijaha guru Orin ma hata ni surat i, marguru tu pandok ni angka raja-raja dohot ulubalang rade do raja i manjangkon Nan Sillak mulak; alai ianggo si Dangol ndang tarjalo gabe ulubalang ni raja i, lehet ma ibana laho tu luat na leban dung dipaulak Nan Sillak tu raja i di Sirpang Dua tolu ari nai.

Atik pe songon i hian dihirim roha ni si Dangol alus ni tulangna i, tong do saburan ibana umbege i.

„Oih, dangolna i bagianniba on, na laho sirangon ma hape. Ai manuk ni Pea Lange, hotek-hotek laho marpira, na sirang na marale-ale, lobi na matean ina. Alai ndang taruba be i; dung i i do na tapangido, ai molo dung mulak ho tu raja i, ndang marhansit be ho humophop ahu. Molo dung jumpang ari parsirangan i ale boru hasian, lehononhu do di ho tanda ni holong ni rohangku di ho, asa adong paingot-ingotonmu. Ia dung di luat sihadaon i ahu, suruonhu do sipata halak manungkun sinta-sinta ni roham, jala molo dipangido roham mulak ahu, pintor na halaputanhu do mandapothon ho.”

Nan Sillak pe antong tung loja do umbege hata ni surat i dohot umbege arsak ni si Dangol i.

„Iale haholongan,” ninna, „ba i tung si Sampaga Tua i ma lehon di ahu. Hupature-ture pe i songon na pagodang-godang tubu ni jolma. Molo hubereng i muse manang hubege, pintor tu ho ma laho rohangku; nanggo apala i songon na pasombu lungun, paoru hinadangol. Ahu pe adong do lehononhu di do parmano-manoan, i ma tintin na marmutiha na itom i. I ma jalo tanda holong ni roham di ahu; molo tung adong suruan pasahathon hata manang tona sian ho ninna, tung na so haporseaanhu i, ia so jolo huida tintin i. Alai molo

dung dipatuduhon tintin i tu ahu tung na so haambatan manang aha ahu mangoloi pangidoanmi, na roa manang na denggan. Nunga tinoktok, porsanon ma antong, nunga niu-sung, boanon ma, nunga hudok songon i, ndang na tarose be i."

Asa dipasahat si Dangol i ma biangna si Sampaga Tua i tu Nan Sillak Mata ni Ari, Nan Sillak pe disurukhon ma tintinna i tu jarumamis ni hualena i. Masiummaan ma nasida, huhut tangis be.

Ia guru Orin, dung dibege angka hata ni na masihaholongan i laho ma sip-sip tu Tinantan. Adong hepengna di papungu-pungu, diboan ma i sude. Asa dituhor ma singkop ni pahean dohot ulos raja-raja; dituhor do dohot hoda na bajar, asa adong mamboban tuhor-tuhoranna i. Marnida parbahudung i halak paningiton ma sude, dirimpu naung rintik ibana. Alai dipaula so diida na badia i do i sude, binege ni pinggolna di-paula so dibege, sip do diula ulaonna i. Dung mulak ibana muse tu pantanganna i, ninna ma mandok Nan Sillak;

„Adong do indi on huboan ulos dohot paheanmu, asa ganda ulim laho tu Sirpang Dua. Angka na pinangkemon nuaeng nunga sude maribak, ndang na tarpangke ho be i. Nang na huboan on nian, ndang apala umbuk ra tu roham, ai so huboto mamilit di ho. Alai songon i pe i, i na adong, i ma jolo pinarhajop."

Asa ditingtingkon raja Tagor Laut ma di sandok Hornaoalis na mulak ma muse Nan Sillak Mata ni Ari, jala na alaponna ma tolu ari nai sian Sirpang Dua, ai tusi ma taruhonon ni raja Dangol Halungunan, disi ma pajumpang na marsaripe jala sian i ma rampak mulak tu Tinantan. Asa di ari na binuhul i gok ma jolma di Sirpang Dua i, ai ndang adong na so malungun marnida Nan Sillak, sude do marholong ni roha di ibana, so padohot parjehe si tolu halak i.

Alai si tolu halak on pe antong tung na so idaon ni i do na tama, gari laho mate, ingkon manginona do muse hajahatonna i, na sada mate tinggangan ni sanggar na masak do, paduahon panganon ni sumbia ni sior jala na patoluhon alapon ni Boru Saniang Naga. Ianggo partombak i si Parimis ma dongan ni i muse marparetongan, ai mate di tombak i do i bahenonna. Asa Debata sandiri no muse manudolhon tu nasida

dosana tu si Dangol dohot tu Nan Sillak i.

Di ari na tiniti i antong marponjot-ponjot nama halak di adaran na di Sirpang Dua i. Sude, raja-raja, ulubalang, namora ro di parripe ndang na so disi. Angka jungjungan sude adong be do undung-undungna dipadiri na marmare-mare jala marmandera. Sude do pansindak uluna, asa parjolo mamereng ia dung tarida si Dangol dohot Nan Sillak i. Rap ro do na masihaholongan i, patampak-tampak mardalan. Ianggo si Dangol tuk do marsinjata; parinsena, podangna, jambang dohot horis alit do, alai d.huphupi dohot sigundalna i, gabe so diida manang ise. Sai biar do rohana adong mandopang ibana, ala ni i ma dibahen na tung jamot ibana. Dung sahat nasida na dua tu adaran i, diida ma jolma na so habilangan i, diida nasida ma raja Tagor Laut dihabiri angka parhaladona. Lam maol ma dihilala na laho sirang i, lam dokdok langka, alai ndang tarbahen be turak, nunga satonga tagan, ndang tarbahen be mulak, nunga satonga dalan. Dung i ninna si Dangol ma, „Oih, ale haholongan, nunga indi raja i sinondukmu; ida ma dohot angka ulubalang i sude na ro manomu-nomu hita, ndang piga dan nai sirangonna ma hita, ndang tarbahen hita be mangkata-hatai, ndang tarbahen hita be masiapul-apulan. Alai songon sintong ni na mangalu Debata, uarihon ma tu ahu, ia hutanahon tu ho manang aha, ingkon pintor oloanmu pangidianhu.”

„Ah, haholongan,” ninna Nan Sillak mangalusi, „nunga hudok tu ho, asal ma dipatuduhon suruanmi tintinhi tu aku, tung na so haambatan ahu menurut lomo ni roham, api pe siboluson, laut sitariparan, dolok sinangkohan, tombak sisuruhon sai na pintor dapothononhu do ho. Ai sirang pe badan on, indada sirang ianggo roha; napuran tano-tano, rangging masiranggongan, sirang pe badan padao-dao, ianggo tondinta i sai tong masigomgoman. Parirna i on da Dangol haholongan di parborhatmon. Laho ma ho hape muse patantan simanjojak, alai ianggo siat dope pangidoan, unang ma pintor borhat ho annon, paima ma jolo manang piga ari on, asa jolo boto manang na beha do roha ni raja i tu ahu, manang na mangalului uli do tutu manang na roha mangago do. Ai na mapultak sian bu-lu nama iba, na madekdek sian langit, tarpunjung do iba muse songon tandiang na hapuloan, songon hau sisada-sada;

ise ma na hapaulaen i dung laho ho sian on? Ah, tung gok biar do rohangku, angka dotdot do ahu, ipe di jabu ni si Ori ma ho jolo martabuni nanggo apala tolu ari on. Bodari ro ma ho tu sopo na tarulang i, asa hudokkon si Parimis pasahathon barita tu ho, asa dipaboa huhut ia adong na matorbangku pambahenanna tu ahu."

„Ndang adong i na barani mandok hata na juruk tu ho manang marpangalaho na hurang. Holan marningot na ahu mangamini ho, mabiar do i sude. Alai tu jabu ni si Ori pe ahu jolo molo songon i martabuni; molo tung adong na ro leana mida ho di pangkuling manang di parulan, sai na lutluthu do i songon pangalutlut ni begu siherut."

Dung jonok be na manomu dohot na tinomu, masihorasan ma nasida. Di jolo sahali ma raja Tagor Laut, jala di hambirangna raja Dinas na sian lumban Lidan i. Sahat hata horas, ninna si Dangol ma,

„Sadari on rajanami mulak ma Nan Sillak tu ho. Alai sahali nari muse hupangido uhum na tigor, ai sahat ro di saonari laos so diloas raja i do ahu maralohon hatigoranhu. Nuaeng laos i dope na hupangido di jolo ni si tuan na torop on, mangido ujijolma dohot manang ise di sandok harajaonmin. asa tarida pargeduk dohot partigor. Molo talu ahu antong, ba tutung ma ahu, alai molo monang da ahu, tiop ma ahu bahen parhaladom, alai molo so une roham disi, disi pe asa borhat ahu tu tano ni halak mangalului hangoluan. Asal ma jolo huparalohon diringku."

Dibereng raja Tagor Laut i ma tu angka raja-raja dohot ulubalang i, alai ndang adong na manurduhon dirina. Tutu songon na malhe-alhe idaon si Dangol i, alai tong do biar roha ni nasa na tumandasa mangalo ibana. Dung i ro ma raja i di tiop ma tangan ni Nan Sillak i, didok ma tu raja Dinas asa didongani jolo ibana, ai naeng patimbangkononna hata ni si Dangol i. Disi diida angka parjehe i muse Nan Sillak, mohop be ma atena. Nasa parroha late, da sogo do roha ni i mida na uli? Ai diida nasida ma na so pola moru haulion ni Nan Sillak i, atik pe nunga songon i lelung na marsingkor i di tombak i. Tutu songon na marniang saotik, alai tong dope rumiong-riong simalolongna songon bintang sidongdong, bohina sumillak songon bulan purnama jala obukna abuk sere haomasan i marmelam-

elam songon gorga ni langit di parmata ni mata ni ari. Mardomu muse tu tangkup ni pamahena, tebur so mateburhu, siksik so masiksikhu; lubang so poia pametmeton, sompit so pola pa-bangaron. Asa songon garaga nama antong songon garugu, songon na sada songon na pitu pulu si boru Nan Sillak Mata ni Ari. Dibereng Nan Sillak i ulos dohot abitna i, mengkel ma ibana, ai tarsingot tu rohana hinabasa ni guru parhahudung na badia i.

Laho ma si tolu halak i mandapothon raja i. Nunga sai dielek-elek raja Anduran raja i asa ditiopi si Dangol.

„Ai tamba do sahalam dohot gogom bahenon ni i,” ninna, „lara umbiar angka parjahat mangalo ho manang manega-negai di harajaonmon.”

Nunga meleng nian pola roha ni raja i umbege hata ni raja Anduran i, alai pintor ro ma si tolu halak i, ninna ma,

„Ale rajanami, bege ma hatanami on, na nionjar ni roha na ias; poda sipaingot sian angka na tongtong mangalului hasangap-onmu. Nunga diparoa-roa halak na uju i Nan Sillak, dipandok angka hata na so bageak, hape lindang do ibana. Alai molo rap tinggal muse raja Dangol dohot Nan Sillak on di Tinantan, ulahan ni angka si ganjang dila i ma muse patubu-tubu hata, ai nunga adong hian huroha parsogo ni roha di nasida na dua. Asa tumagon ma jolo palaho raja Dangol i tu luat ni halak, sai ro do sogot tingki na denggan manjou ibana mulak tuson.”

Ditangihon raja i ma antong hata ni raja Andorhait i, disuru ma si Dangol laho jalang jala ingkon borhat di na sadari i. Dung dibege si Dangol parenta ni raja i, didapothon ma Nan Sillak mandok salamat tinggal. Di na masijalangan i nasida perek be ma iluna dibahen habot ni rohana, alai ditahan do i, dibaheu torop ni halak na mamereng. Pola do marrara-rara Nan Sillak i.

Alai mansai asi do roha ni raja Tagor Laut marnida si Dangol i. Ndada ala ni pinalahona i ibana songon na mamuangkon jolma lobi-lobi, alai na marnida parabitonna i do, ai umuli nama sigundal ni parmahan manang halak-halak di hau-ma tingki sabion. Jadi ninna ma mandok berena i,

„Ba tudia ma boanonmu i, ale bere, buruk-burukmi? Beta ma jolo tu jabu, asa pillit disi pahean lomo ni roham, abit surta dohot bilulu. Buat deba dohot serenta i, asa adong balanjohononmu di pardalananmi.”

„Olo da rajanami, mauiliate jala malambok pusu ma di ho siala hinadenggan ni rohami. Alai tung duit na mabola, ribak-ribak ni ulos na buruk ndang tarjalo ahu nuaeng on sian ho. Tung rumoa pe paheanhon nuaeng diida ho sian halak-halak pardua bulanan, alai tarbahen ahu dope nang songon i gabe parhalado ni raja na leban. Hipas ma hamu na tinggal, horas ahu na laho.”

Ditinggalhon ma na pingu i sude, nanggo sahali ndang manaili ibana dompak pudi. Alai ianggo Nan Sillak sai dituluthon do haholonganna i, paima so tarida be alumosna di na dao.

Umbege barita naung mardomu muse raja Tagor Laut dohot soripadana Nan Sillak Mata ni Ari, tumaria-taria ma nasa pangisi ni Tinantan. Songon i panomunasida na uju i di Nan Sillak di harorona sian Irisan, songon i ma panomunasida nuaeng tu Sirpang Dua. Tutu marsak jala habot do rohanasida huhut di parlaho ni raja Dangol Halungunan hinaholongan nasida i, alai mago do i dibahen las ni rohana di parmulak ni Nan Sillak i. Di na laho masuk tu huta i dipalu ma giring-giring, dipalu agung; ro ma nasa paruning-uningan manomu-nomu, ro nasa na marbaju dohot doli-doli manea-neca, Sude dalan i dimare-marei, jala masigantungkun manderana do halak sian jabuna dohot angka ulos na uli. Marpesta ma raja i pitu ari pitu borngin, ndang adong na so dohot mangan juhut. Jala sian las ni rohana dipalua raja i ma saratus hatobanna jala adong do dua pulu doli-doli na manjalo tanda haulubalangan di na sadari i.

Alai dung holom marimpot-impot, mulak ma si Dangol tu dalanna, martabuni ma ibana di jabu ni si Ori.

XII. HOPOK

Sonang ma roha ni halak na tolu, raja Danoal, raja Andorhait dohot raja Gondon, ai ianggo pamotoanna nunga di bariba ni laut raja Dangol Halungunan na hinabiaranna i. Nunga madaohu i manangihon alu-alu ni Nan Sillak. Asa nunga lantas nasida mangulahon lomo ni rohana; manang aha pe diulahon di bariba on, ndang adong be na manudo hon.

Jadi, di tingki di parburuan nasida sahali dohot raja Tagor Laut, didapothon nasida ma sip-sip raja i. Angka donganna parburu nunga marserek di harangan i masiursa dohot aili. Ditogihon nasida ma raja i maradian di toru ni hau songon na pahosahon jolo satongkin. Dung i ninna ma mandok ibana;

„Ale rajanami, tangihon jolo hatanami on. Na uju i didabu ho do uhum tu Nan Sillak so jolo marhuraja, didok rohanami etongon dosa na balga do i. Nuaeng dipalua ho ibana sian uhuman i, so marhopok muse, da tong do dosa bolon i tardok? Nandang hea dope dipintori binuat ni raja i dirina, gabe

moru do nuaeng sahalam dibereng angka parripem. Asa jujui ma rajanami Nan Sillak i mangido hopok. Ai dia ma maol ni i di ibana manolon tu sumangot ni ompuna, ai so adong salana, lindang do ibana, ias songon hapas. Dia ma pola juaonna mangguga simbora na malala? Nunga i na masa di hita on; dung tarida sian ujian i habonaronna, ndang adong be agia ise na manihai pangalahona tu joloan on."

Umbege i raja Tagor Laut mostop ma ate-atenana, songon na nidoit ni sibosik horbo, ninna ma

„Anggo hamu na tolu ingkon sai na ripashonon ni Debata do, ai tung hamu ma na so mansadi paleahon ahu. Holan ala ni hatamuna do dibahen na hupalaho berengku si Dangol Halungunan sian luat on, dia dope nuaeng pinangidom? Anggo didok roham huroha ingkon buangkononhu Nan Sillak tu Irisan; disi pe asa sonang ho! Dia dope nuaeng na pagalak atatem? Ai ndang diseahon si Dangol dirina humophop Nan Sillak, mandok na so adong salana? Laho patuduhon habonaronnasi da diasapi si Dangol do hamuna sude, dibege hamu do i. Bosa ia di tingki i ndang barani hamuna mangalo ibana? Ianggo i mangingking do hamu tahe. On pe naung matorbangku do pangidoanmon, jaga ma hamu, so tung huju mulak na hupalaho ala ni hatam."

Angka hitir ma na so hasea i, ai pintor diingot do bangke ni donganna na so marulu i, jala hira na dihilala do ro si Dangol i manarei mudarna songon na manarei tuak tu bagasan poting.

„Ale rajanami", ninna muse, „sian burju dohot ias ni rohanami do hudok hami hatanami i, asa tamba sangapmu, marsihohot sahalam, ai hami angka naposomon hamulianmu do na hulului hami. Alai tu joloan on sip nama hami songon dakanak na so umboto manang aha. Unang pola muruk be ho, dengganna do na talului."

Alai naek ma raja Tagor Laut tu hodana i, ninna ma,

„Ndang mardame ahu dohot hamu, parjehe do hamu sude, tinggalhon ma luat on. Holan pasonang roham do dibahen na hupalaho si Dangol sian on, hamu pe unang be huida."

„Molo songon i nimmu rajanami, songon i pe taho, angka hutanami togu do marparik, dalan tusi pe harangan na so hasigatan do, batu sindor na so hasigean, batu mamak na so hagairan."

Sirang ma nasida, so marhata horas.

Ala ni murukna ndang dipaima raja i be angka parburuna i. Mulak ma sasada ibana songon na gasa-gasaon. Sahat tu Tinnan tong dope pangarimas-rimason di na laho nangkok tu ruma ganjang i, maradu so diboto be mangalangka, marlapak-lapak pardalanna. Disi dibege Nan Sillak naung ro tuan dolina i pintor didapothon ma tu jolo-jolo, songon na somal diharhari ma sude sinjatana i, las rohana idaon. Alai dung dibereng bohi ni sinondukna i, tarsonggot ma ibana, ai tung holom do! Holan sahali dope dung diida songon i hinamuruk ni tunggane dolina i, i ma di na paadop-adop api pamurunan di lambung partungkoan i, uju songon na rintik ibana dibahen mostop ni ate-aten.

Pintor tu hualena i do habang pingkiran ni Nan Sillak. Humolos ma ibana huhut ma didok di bagasan rohana,

„Oih, bagian on, nunga tardapot huroha na huhaholongi, na laho mamunu ma huroha raja bolon on di ibana.”

Songon na so ma mudarna di bagasan ate-aten, tarmali ton-di, runsur ma ibana, laosi peak di pat ni raja i. Ro raja Tagor Laut diabing ma ibana jala diumma nanget, unang tarsonggot; leleng-leleng muse mulak ma tondina, tarjolma ma ibana.

„Aha do na mangarsahi ho hasian, aha do na hansitmu?” nin-na raja i manungkun.

„Na mabiar do ahu rajanami, ai tung sumalin do murukmu sahali on huida.”

„Olo tutu, na manombo do birak-birakhu dibahen na mulak ahu sian parburuan.”

„Olo raja bolon, molo na dipamuruk-muruk angka donganmu parburu i ho nian, aha ma na pinatangi-tangim disi, pola ma ro di jabu on i hape.”

„Ndang angka parburunta i nang haholongan na pamostop ate-atengku, angka parjehe na sai tongtong mangkosomi hita i do, ditanda ho do i, i ma raja Andorhait, raja Danoal dohot raja Gondon. Nunga hupalaho nasida sian luat on.”

„Ba aha huroha didok muse paroa-roa ahu?”

„Ah, na so uhum, na so surat hapandeanna i tu hita, holan on ma, nunga hubuang nasida.”

„Olo rajanami, ganup halak ingkon boi mandok na di bagasan rohana, unang diambati biar. Ahu pe antong, naeng do

botoonhu manang aha muse didok halak paroahon ahu. Sian ise ma i botoonhu, ia so sian ho, sianak ni namboru. Na ma-pultak sian bulu do ahu ale amang haholongan, na madek-dek sian langit di Hornaoalis on, holan ho do pangalu-aluanhu, holan ho do paulaenhu."

„Molo i ma nimmu boru ni rajanami, i ma tutu. Asa didok angka na so gabeak i ma antong, na ingkon tolonhononmu dope habonaranmu jala hopokhononmu. Ai on do didok, da ingkon pangidoon ni Nan Sillak do nian parhopohon. Ai ujian songon-songon i do i di angka na lindung jala na ias marroha. Aha ma hinabiaran ni Nan Sillak Ai paruhum na tigor do Debata, Ibana ma muse manaehon angka na longkot di ate-ate ni halak songon timus na longkot di salean Alai unang be tinaringotan i, nunga hubuangkon nasida, tuk ma i."

Tarhatotong ma Nan Sillak Matani Ari, dijonggor raja i.

„O raja bolon, jou ma nasida mulak, huuarihon pe habonaronhu," ninna.

„Andigan?"

„Sampulu borngin nai dung on."

„Tibu nama i da hasian."

„Alai tung ngolngol do anggo huhilala. Alai adong do pangidaonhu amang haholongan, ingkon jouonmu do tu parhopon i raja Pangatur, tuan Somalaing, tuan Gurasa dohot raja Hutala rap dohot angka ulubalangna saratus halak be. Dokkon ma nasida ro tu tobing ni aek godang na di Padang Mamontar i, i ma parbalohan ni harajaonmon, asa disi ahu maruari tu Debata begeon ni parripem. Nandang olo ahu ianggo holan angka raja dohot ulubalang do manaksihon, ai nunga huboto angka parrohaon ni i, disi margana ahu anon, pangidoonna ma ujian na asing, maradu so marujung paniak-niak nasida di hita. Alai molo dohot do angka na hugoar nangkini ro, ndang adong be i na barani mandok hatana."

Asa disuru raja Tagor Laut ma na mangalap raja Pangatur dohot angka ulubalangna tu Siharual, asa ro ibana tu Padang Mamontar, ai naeng mamintori dirina Nan Sillak marhite hopok. Ia Nan Sillak disuru ma naposona na burju i, si Parimis, tu jabu ni si Ori manopot hualena raja Dangol Halungunan.

Laho ma antong si Parimis i tusi, dibuat ma dalan na soding jala na lungun, na so hea nidege ni halak, ai tung mabiar do ibana tardapot dibahen manang ise. Ia si Dangol nunga sai ma-ima-ima di haroro suruan ni Nan Sillak, ai nunga tung lungun rohana umbege barita sian hasudungan ni rohana i. Dung i dipajojor si Parimis ma sude na masa tu ibana, ndang adong dihasiphon nanggo sangkababa; dipaboa parje-heon ni angka musunasida i, dohot ari parhopohon naung tiniti i, ombasna dohot inganan parrungguan.

„Asa on ma rajanami nidok ni Nan Sillak. Ro ma ho di ari parhopohon i tu Padang Mamontar, alai unang ditanda manang ise ho, bahen ma abitmu songon pahean ni parlanja, dung i unang marsinjata ho. Ia parhopohon i di bariba ni sunge i do, ingkon marparau do jolo par-Tinantan asa sahat tusi. Asa paima ma di baribana i, disi do huhut raja Pangatur dohot angka parhaladona paimahon. Disi ma muse tarpalua ho ibana sian hamagoan. Biar do roha ni Nan Sillak mandapothon ari inon, alai pos do rohana di denggan basa ni Debat, naung palua ibana sian tangan ni angka na huliton i.”

Dung i ninna si Dangol i ma mangalusi,

„Antong mulak ma ho, ale-ale na burju, dok ma tu inanta i, na oloanhu sude pinangidona i.”

Ale tuan pamasa, asa di na mulak i si Parimis tu Tinantan, hinsa rohana, tiar panailina ala nunga dipasahat tona i, diida ibana ma sijama polang pangalu-alu i pauli-uli godung. Dung na pinatuduhonna i inganan ni Nan Sillak dohot si Dangol i na ingan on tu raja i, sai songon na dihaginjangkon rohana do i. Sahali mabuk do ibana di Sirpang Dua ala magodangku diinum tuak, jadi dipaboa ma sude na masa i tu na disini, huhut ditompuk andorana, ala „nunga didon-gani raja i mardalan.”

Pande do antong ibana na pauli godung i, tung samak do dibahen. Dipampeakhon do angka ranting-ranting dohot bulung-bulung na rata dohot na malos di baba ni godung i. Disi diida ro naposo ni Nan Sillak i mangalojong ibana, pintor naeng ma ibana maporus, alai ndang sanga be, ai nunga dipongkik si Parimis i rungkungna. Ninna ma mandok ibana,

„Ho ma da hape na manggadis Nan Sillak i, ba tu dia ma ho maporus? Tinggal di tanomanmon ma ho, nunga songon i

denggan i dihurak ho jala dilape-lapei ho."

Diantukhon ma tungkotna i marngongos, jala rap magari ma i dohot ulu ni sijama polang; ditunjangkon si Parimis i ma bangke i tu godung pangansi i.

Asa dung jumpang ari na tiniti i borhat ma raja Tagor Laut, Nan Sillak Mata ni Ari, angka raja-raja dohot sude ulubalang ni Hornaoalis tu Padang Mamontar. Dung sahat nasida tusi, nunga di bariba ni sunge i didapot nasida raja Pangatur dohot angka parhaladona, jadi masihorasan ma nasida sude.

Di tobing ni sunge i hundul-hundul do sahalak parlanja naung maheu, nunga loja jala nunga lelung huroha ndang mangan manang aha. Ulosna angka sansan do, marporo do huhut soarana mangido-ido asi-asi sian angkajolma i. Adong antong na mangalehon, alai adong do na so manganturehon, adong muse na paura-uruhon.

Naek ma sude par-Hornaoalis i tu parau naung pinarade i laho taripar tu bariba an. Adong do manang piga pulu hali marlaho-ro parau i. Di na naeng ruar Nan Sillak sian parau i, ninna ma,

„Beha do bahenonhu mandarat, cenang rotak abithon? Ai indang adong parsolu-solu dison na boi pataripar ahu sahat ro di na mahiang an?"

Dung i dijou halak ma parlanja i, ninna ma mandok i,

„E, halak na so binoto goar, pasintak jolo sigundalmi, asa abing tuan boru ni raja i sian parau an tu na mahiang indi, molo leak tuk dope gogom, ai idaon nian indi nunga tung maheu ho."

Dung i turun ma bao si pogos-pogos i tu aek i, diabing ma Nan Sillak i. Ro Nan Sillak i, ninna ma nanget, „O, haholongan, di rihit i annon, bahen ma ho tinggang!"

Asa dung ro di rihit i bao si pogos-pogos i, diabing Nan Sillak, tartuktuk ma ibana jala tungkap, alai sai dihaol do momos Nan Sillak i. Pintor marlojong ma angka naposo ni raja i mangurupi, dilelei ma anggo pangido-ido si sambor nipi i.

„Pasombu ma songon i, ra naung loja do i jala rapar ala ni dao na nidalananna," ninna Nan Sillak, dibuat ma sere sian hajutna, didanggurhon tu baoa i.

Di jolo-jolo ni lape-lape ni raja Pangatur nunga singkop

sude. Nunga hembang amak pandan na imbaru, na margorga jala martaraoang. Di tonga-tonga pandahanan na marisi itak salaon, simbora pe nunga gurgur di balanga saruam. Disi ma tuan Somalaing, tuan Gurasa dohot raja Hutala mangingani. Dung i martangiang ma Nan Sillak Mata ni Ari, ditanggali ma muse sibongna, horung-horungna, tintinna, golangna ro di tusuk sanggulna, dilehon ma i sude tu angka si pogos-pogos na mangido-ido ro tu Padang Mamontar i. Ulosna dohot tujung-tujungna sude dohot ma i diparlehon. Holan baju hurungna i nama na longkot di badanna i. Didapothon ma raja Tagor Laut dohot raja Pangatur, Longang, mamolngit do sude na mamereng i jala sip-sip mangapusi iluna, ai ndang tartahansa pangkordit ni siatena.

Dibuat Nan Sillak i ma jolo itak i, dung i dipangan. Tung songon na manganhon indahan na marhua ni jagal babi do, ndang hea ohan nanggo sahali. Las ma roha ni dongan marnida i, mostop ate-ate ni alo. Sun na mangan itak i ninna Nan Sillak ma, „Hamu angka raja ni Lores dohot raja ni Hornaoalis on, tuan Somalaing, raja Hutala dohot tuan Gurasa dohot hamu sude na adong dison gabe saksingku, sorur ma di badia ni daompung. Debata paniangan. Debata panungkunan. Debata pandapotan, panungkunan ni uhum, pandapotan ni patik di jolma manisias, huurihon nuaeng dison tu sumangot dohot tu badia ni daompung, tu sumangot dohot tu badia ni angka naung jumolo, na so dung adong he lahi-lahi na tubu sian bortian ni inana mangkaol ahu ganda ni raja Tagor Laut na hupartauan i dohot bao si pogos-pogos na mangabing ahu nangkin sian parau i jala na tinggang diida sude hamu, Ale rajanami, nunga denggan di roham panolonon songon i?”

„Olo inang, ndang hurangan be i, ndang tambaan, sai diungkaphon Debata ma antong uhumna na tigor i!”

„I ma tutu!” ninna Nan Sillak.

Danbulanon do Nan Sillak manjonohi saruam i, huhut rabat mardalan. Sip ma sude na disini, mangkuling longing, songon na ditiop be hosana, aut madekdek jarum, tarbege. Disurdukhon Nan Sillak ma tanganna tu balanga i, diguga ma simbora i songon na mangkariar indahan dohot porda ni sonduk. Dung manang piga hali digaor, disintak ma tanganna i sian simbora i, dipatuduhon tu halak na marrunggu i. Sude ma an-

tong marnida na so mahua tangan simangidona i, nanggo apala
rumara sian na somal ndang adong.

Ipe asa humosa halak sude jala rap mamuji Debata na
sun badia.

XIII. SOARA NI PIDONG AMBORABA

Dung mulak si Dangol tu pondok ni si Ori, dung ditabunihon sude abit ni parlanja, dipangke paheanna ari-ari, hot ma di pingkiranna na so adong be gunana sai tinggal ibana di luat i, naung dapot ma tingkina pasauton janji tu tulang-na raja Tagor Laut, maninggalhon Hornaoalis. Ai aha be na pinaima-ima! Nunga dipintori Nan Sillak dirina, pola sampe marhopok, tarida do na holong roha ni raja i di ibana, jala sangap do dibahen. Molo ringkot, tarmatahon raja Pangatur do tongtong, unang adong agiaha na manusai pingkiran ni Nan Sillak, tardok ma tahe nunga sonang ibana, nunga nepnep sude jala dame. Aha be pola sai madang-adang humaliangi Tinantan? Holan hamagoan do na boi ro sian i, parsaulian ndang adong, sai tinggal ibana annon, ganup tongkin do boi tardapot ibana! Aut ni na sai dapot di balian nian, alai beha ma molo tardapot di jabu ni si Ori i, da dohot ma i hona tali? Nan Sillak pe nda tung sonang roha ni i pasari-sari hamatean na sai mangareap-reap di atas uluna.

Ndang ganjang be sipingkiron tahe, ingkon laho nama, jala na di sunge na di Padang Mamontar i nama pangapudian dihaol Nan Sillak!

Alai lalap-lalap mandok songon i, nunga tolu ari laos so diho-bas dope manang aha, ai ndang tartinggalhon ibana tano inganan ni Nan Sillak i huroha. Alai dung ari paopathon dipapir ma tondina, dijalang ma si Ori, didok ma mauiliate ni rohana, nin-na ma tu guru Sojuangon,

„Borhat ma hita ale guru, ai nunga ro hatiha na tiniti, ting-galhononta ma luat on saleleng ni lelelengna, laho ma hita tu Halasan.”

Asa borhat ma nasida borngin i, huhut tumatangis ala habot ni rohana dohot dangol ni pangkilalaanna. Ia dalan tu Halasan sian porlak ni raja i do dohonon ala ni jonokna tusi. Di na ma-molusi nasida sian i tarsingot ma tu si Dangol partandangonna di bongka siap ari di toru ni jabi-jabi na ngirngiran i, tar-singot ma deba tu rohana angka hata ni ale-alena i, diingot pa-ngummana, diingot pangaolna, jadi gabe songon na dipagohon ma patna i. Jadi, ninna ma mandok guru Sojuangon,

„Paima ma di tombak an ale guru di toru ni bintatar i, tibu do ahu ro.”

„Ba tu dia ma ho, naung lalaen do ho sai mangalului hama-tean ho tongtong?” Alai ndang dibege si Dangol be hatana i, ai nunga pola di atas ni parik ibana. Santimbung nari muse nunga di porlak i, jala ndang piga dan nai sahat ma tu toru ni jabi-jabi parunung-ununganna i. Dilusakhon ma tanganna tu aek na tio i, tarsingot ma muse tu rohana lampak ni hau alim na pinandalbuhonna na uju i tusi, asa adong tanda di hua-lena, paboa na maima-ima ibana di harorona.

Ianggo nuaeng nang marhapak-hapal dipasusungkon lampak ni hau i tu aek i, ndang na ro be Nan Sillak mandapothon ibana. Alai ndang tarjou hata sinurat ibana, aut na tarjou hata nidok do! Jadi manisip-nisip ma ibana paihut-ihut dalan ni Nan Sillak si na uju i.

Ia Nan Sillak ndang olo tarpodom borngin i. Di lambungna modom do raja i, jala dihaol do ibana, alai nok do ianggo mata-na. Dung i pintor dibege pinggolna ma soara ni pidong na ma-lungun tu asarna, soara ni ambaroba na marsimoloi tu hualena.

Dipatinggil ma pinggolna laho mamege andung ni pidong i.

Tung lungun do antong dibahen endena i; nasa na umbegesa ndang tarjua so pangkorditon ate-aten, tung sibunu jolma pe ibana. Jadi marhusari ma Nan Sillak, ninna ma,

„Tung sian dia do ro soara on, ai so adong pidong ambaroba di porlaknami on.”

Alai pintor songon na diida ma muse nasida na tolu di tombak Simoros i, ibana, Si Dangol dohot guru Sojuangon. Songon na dibege ma muse si Dangol i pasuman-suman soara ni nasa pidong, asa adong haliliannasida na parir marsitaonon i.

„Oih, si Dangol do i, ai tung malo do i pasuman-suman nasa pidong parende na adong di tombak i. Na laho borhat ma huroha ibana annon, jala on ma hata parsiranganna. Ah, lungun ni endena i, lumungun sian ende ni pidong parinaan na dapot jobang. Iale ale-ale na sumurung, on nama hape pangapudian, ndang na bageonhu be hape endem rasirasa mate iba na sungkot hinadangol on.”

Lam manggogo, ma na manginggo i, lam tu lungunna, lam mardisir imbulu ni na umbegesa.

„Ah, aha do pinangidom? Na manjou ahu do ho? Pingkir jolo angka gana na huurihon i, ingot muse tu guru Orin parbahudung na badia i. Sip ma ho tagonan, ai hamatean do na mangonggop hita! . . . Alai tahe, sahali do halak mate, disi manunggu begu disi ma na gararon, disi mangindo tano, disi ma na lehonon. Pala dijou ho ahu, paima ma, nunga ro ahu.”

Dipalua ma dirina sian pangkaol ni tunggane dolina i, dung i hehe ma ibana nanget-nanget. Dibuat ma sigundal bolon, i ma dialithon, dung i laho ma ibana tu ruar. Somalna ingkon adong do lima halak parsaro i na ngot manjagai ruma ganjang i, sasahalak di ganup pintu dohot janjela, jala lima halak na modom paima gansina, manorin naung loja marsitorus borngin. Hape manang aha na manginsombut ndang binoto, ai rap modom do nasida sude, si lima halak na gansina modom lehet di podomanna, alai panjaga hian songon i do galpang di pantar i marserak di ingananna be. Dung sahat ro di pintu dihindat Nan Sillak i ma nanget sordak-sordakna i, alai di na laho mamungkahon i marngeok ma hansingna i. Alai ndang ngot manang ise. Disi sahat ibana ro di alaman, sip ma pidong i.

Di holom-holom ni bulan i, di toru ni hau na rugun i, disi ma nasida masihaolan, panggogomosen, jala ro di na buha-

buha ijuk ndang sirang be nasida, ai nunga songon mata ni baliung na nirompu tu pordana. Raja dohot saro mangambati, alai tong do didai nasida tabo ni na masihaholongan.

Ala so pintor adong na umboto langkanasida sibuni-buni i, lam barani ma nasida, dipingkir ma naung nengel jala pitung sude halak, jala di na laho muse raja i marhuta sada ro ma si Dangol i ganup manogot tu ruma ganjang i, martabuni di bilut ni Nan Sillak i. Di sagang-sagang ni ari muse disi pe asa mulak ibana tu tombak i, tu pondok ni si Ori. Alai di asarna do simpo pidong, molo ditadingkon i na mandapothon marana do. Asa adong ma naposo ni raja i marnida ibana. Pintor laho ma i paboahon na niidana tu si tolu halak i, raja Andorhait, raja Danoal dohot raja Gondon, ninna ma,

„Ale rajanami, dirimpu hamu naung maporus bagiat dilelei hamu, hape nunga mulak muse tu liangna.”

„Babiat dia?” ninna huhut tarsonggot.

„Raja Dangol Halungunan.”

„Nandigan diida ho?”

„Nasogot, jala tangkas do hutanda, ibana do i. Molo ringkot rohamuna asa hupatuduhon manogot tu hamu, di gontingna gantung podangna, di tanganna siamun sior jala di hambirang sumbia dua.”

„Antong beha ma bahenon, asa dapot idaonnami?”

„Adong do huboto pandiloan di ruma ganjang i, sian i boi do berengonmuna. Alai molo hupatuduhon tahe tu hamu, sadia upangku bahenonmuna?”

„Sere saratus binsang, jala gabe parhalado no mora ma ho bahenon.”

„Antong molo songon i, tangihon ma hatangkong.” ninna naposo i, „adong do pandiloan di bilut ni Nan Sillak i, jala tardas do panatapan sian i, ai tung timbo do dingding i. Alai di bagasan, tongon di jolo ni pandiloan i, margantungan do angka ulos, gabe ndang tarbereng manang aha, ia so jolo pinasisi non i. Jadi ro ma manang ise sahalak sian hamu na tolu manogot tu porlak ni raja i, asa hupatuduhon pandiloan i. Ba dilului maangkal asa tuk ibana tusi, jala diboan hian ma huhut tungkot na pinsur. I ma mana-mana dipantikhon tu ulos i, asa boi non i paerettonna tu siamun manang tu hambirang. Ba molo so diida na hudok i rajanami di bilut i ba tung hamu pe ahu tusi.”

Dung i pagulut ma nasida na tolu manang ise parjolo marnida musu i. Ujung ni partongkaron i raja Gondon ma gumolo. Dung putus songon i marsirang ma nasida, alai manogot sogot ingkon pajumpang muse. O, angka raja, jaga ma hamu nian di si Dangol i andorang so torang dope ari!"

Ndang torang dope ari marsogotna i nunga borhat si Dangol sian pondok ni si Ori, laho tu ruma ganjang i. Di na sahat ibana tu gasgas na jonol tu huta i, diida ma tuat jolma sian jabu ni raja Gondon, dung dipamanat raja Gondon do i hape. Pintor maninggalak ma ibana di topi ni dalan i laho mangonggop musuna i.

„Ale Ompung Debata, sai unang ma nian diida na ro indi an ahu ianggo so padompak-dompak."

Disintak ma podangna i jala momos ditiop. Hapengani dalan na asing do dibuat raja Gondon i. Jongjong ma si Dangol i, dipasang ma siorna, alai nunga holip musuna i.

Ndang piga dan ro ma sian julu raja Danoal marsihundul hoda huhut dihut-ihut biangna dua. Monggop ma muse si Dangol di pudi ni hau ombun. Diida ibana ma sian i raja Danoal i pajaja biangna i manungguli aili dohot ura na di tombak i. Alai hahuaon ma i, ai andorang so ngot dope annon aili i sian ruangna ndang na hubatan be bugang ni parburu dibahen balgana dohot bagasna. Dung jonok raja Danoal i tu bona ni hu ombun i disampathon si Dangol ma abitna na alit i, dilojong ma tu jolo ni musuna i jala ditiop hongkang ni hodana i. Naeng ma maporus parjehe i, alai ndang boi be, gari mandok, boasa ma tullangonmu ahu? so sanga.

Dabu ma ibana sian hodana i. Ro si Dangol diponggol ma rungkungna, diseat ma obukna na ganjang i, dung i disangkui, asa adong patuduhononna tu Nan Sillak, palashon rohana,

„Hoh, tudia ma hulaning laho raja Gondon on?" ninna rohana di bagasan. „Aut tarbahen ma nian dos panggarar ni utang tu ibana songon na tu raja Danoal on!"

Dung i disarbut ma bulung-bulung, diapusi ma mudar na di podangna i, asa dipasarung ma i muse dung marleongleong. Adong tongon disi peak tunggar-tunggar, disarat ma i laos i ma dibahen mangkuphupi bangke i. Dung i dibuat ma muse, abitna dohot tahulukna, laho ma ibana mandapothon hualena Nan Sillak Mata ni Ari, huhut marende-rende rohana

di bagasan.

Hape naung jumolo do sahat raja Gondon tu ruma ganjang i, nunga pola maningkir-ningkir ibana sian pandiloan i, dohot ufos na hire i nunga dionjarhon ibana tu lambung, asa tung tapar pamerenganna. Diida ma bilut i gok bunga-bunga angka na angur, ulos marsangkotan angka na so binotona goarna, ala so dung diida sisongon i. Dapot matana ma jolo si Parimis, ndang piga dan ro ma si Burta maniop suri, di apala ipe sidung disuri Nan Sillak. Bongot muse ma Nan Sillak tu bagasan, dung i i si Dangonl. Di hambirangna ditiop do sior Sibola Hotang i dohot sumbiana dua, di siamonna obuk na ganjang na mardandan. Disi di bagasan ibana, unduk ma Nan Sillak songon na manjalang, jadi di na dumirgak i muse ibana diida ma halilu ni raja Gondon i. Dung i ninna si Dangol ma,

na mardandan. Disi di bagasan ibana, unduk ma Nan Sillak songon na manjalang, jadi di na dumirgak i muse ibana diida ma halilu ni raja Gondon i. Dung i ninna si Dangol ma,

„Diida ho do obuk na huboan on? On ma obuk ni raja Danoal, nunga husudolhon pambahenanna i. Ndang na gadison manang tuhoron ni i be hujur dohot lombu-lombu ro di saleleng ni lelengna.”

„Na denggan ma i tutu! Alai sombangku di ho, surohon jolo sumbiami, asa huida manang na mura do pangkeon.”

Muningan ma si Dangol umbege i, diantusi so diantusi, dung i dioloi ma pangidoan ni haholonganna i. Dibuat Nan Sillak ma sada sumbia i, dibahen tu sior i, dung i hatop ma didok,

„Adong huida na so sir ni rohangku. Tingkos ma tembak Dangol, da!”

Ditiop si Dangol ma sumbia i, dibereng dompak ginjang mangalului sitembahon, dung i diida ma celu ni si Gondon i, pintor lohap ma panailina. „Debata ma patongonhon subia ai sior on,” ninna, dung i pintor dipalua. Na sa surat ni hatop ma antong parhabangna; halihi manang leang-leang ndang na taradusa hian i, dirusuk ma mata ni parjehe i, jala laos longkot disi, humitir songon ri di angon-angon ni alogo. So nanggo marlingik dabu ma raja Gondon i tu toru, laos sangkot di andalu.

Ro Nan Sillak ninna ma,

„Ianggo saonari maporus ma do haholongan! Nunga diida ho naung diboto angka parjehe i ingananmu. Raja Andorhait na sai pasipal-sipal hita i mangalu dope, i ma annon na pasingot raja i; ndang sonang be ho di jabu ni si Ori. Haholongan, lojongkon ma dirim, si Parimis pe manabunihon bangke on tu tumbak an, jala ndang taringotan ni manang ise be on tu raja i. Laho ma ho sian luat on, asa sonang jala horas hita, ahu nang ho pe.”

„Ba beha ma parngolungku ianggo sirang do hita?” ninna si Dangol mangalusi.

„Olo tahe, naung dilala do ngolunta gabe sada, ndang na tarsirang be. Ahu pe, sian dia ma tarbahen ahu papulik-pulik sian ho? Tinggal ma ianggo badanhon dison, alai rohangku dohot tondingku tong do ho nampunasa.”

„Nan Sillak, haholongan, laho ma ahu, ndang huboto manang tu dia. Alai molo hutongos tu ho tintinta na marhumala i, oloanmu do pangidoanhu na pinasahat ni tintin i tu ho?”

„A, diboto ho do na so tarjua ahu ho! Molo huida tintin, i, tung na so haambatan manang aha ahu laho pasauthon lomo ni roham, na roa manang na denggan.”

„Haholongan, antong Debata na tolu ma mamaloshon i tu ho!”

„Pupus ni tondingku, Debata ma mandongani ho!”

Dung songon i pangarisai nasida, borhat ma si Dangol.

XIV. PARMANO-MANOAN

Asa maporus ma si Dangol tu Halasan, tu tani ni raja Giling na mosal i. Na poso dope raja i, alai nunga sihabiaran, ai raja ulu ni ubi do ibana, tiang ni tano, gadu-gadu sitenggar, holip-holip ni dolok na marhirehon ombun, na so haliapan muse, na so hapurpuran songon hapur di tagan. Disi sahat si Dangol tu ruma parsiantianna i mangido marinduk somang dohonon, pintor las do roha ni raja i, ai nunga dibege taringot tu habegun dohot hadatuon ni raja Dangol Halulungan. Leleng-leleng lamu holong ma rohana di anak somangna i, dietong ma i songon anggina mangitubu, jala ndang marnaloja ibana pahinsahon roha ni si bangka roha i, huhut pasangaphon par-tembak sibola hotang i, sitangkup na humirap, na malu so dapotan i. Alai sudena i ndang adong na pabalo roha ni si Dangol.

Sahali rap juguk-juguk ma si Dangol i dohot raja Giling. Alai sai mampar do roha ni si Dangol, manang aha disungkun raja i manang didok, sai ambalang do alusna. So pamotoanna humolos ma ibana pasari-sari sorimago. Umbege i raja Giling didokkon ma mangalap situhonna na pistar pasonang roha, na

malo pasombu lungun i. Ai naung disonggopi sumangot do i, gabe beguon, niida rupana, sihar panaili, binege soarana, didampol ate-ate. Si Boru Leang na Gurasta do mangalehon i na uju i di raja i tanda ni holong ni rohana. Nandang tarhatahon hinauli ni rupa ni biang i nang pangalahona pe. Imbuluna i si sampur borna do, somburon bintang di langit, umuli sian halibutongan marmelam-melam. Nandang tardok manang borna dia i, ai di runkungna sian jolo umbontar do sian hapas, hape sian pudu rumata sian bulung ni sitorop, aisna siamun rumara sian hasumba, na sambariba nai gorsing songon sere. Butuhana maritom-itom do songon tau Toba, alai tanggungna martolok bistik. Ia pinanotnotan satongkin siteuhon na martua i, songon na masisoluhan ma borna angka na uli i jala songon na muba-uba, gabe bontar, rata, hunik, itom, holom. Dihorong-horongkon do sada giring-giring, parsoara na soada anian. Molo dibege si Dangol giring-giring i mangkuling sonang ma rohana, sombu lungunna jala ndang diingot be sidangolonna humophop Nan Sillak i. Ai on do hagagoon ni giring-giring i manang ise umbege soarana, ias, hibul jala angon-angon, lupa do di nasa siarsakhononhon. Di na pinajama-jama ni si Dangol i antong biang halonganan i, na mangalele arsak ni rohana, tubu ma rohana mandok asa di Nan Sillak i nian. Ai molo Nan Sillak maniop pangapul na lumobi i, ndang marsak be roha ni i manang andigan. Alai beha ma dalan asa dapot i? Ai tung mansai holong do roha ni raja Giling di siteuhonna i, ndang na dapot i sian ibana, denggan pe pinangido manang ongkoson pe, ndang na dapot i.

Jadi di na sahali ninna si Dangol ma mandok raja i,

„Aha do lehononmu di halak na paluahon ho sian tangan ni si Ruhakrahik,jolma so begu i, na sai tongtong mangalap beo sian ho?”

„Manang ise na manaluhon i da, da hulehon manang aha na umarga didok rohana di nasa harajaonhon pillitonna, alai ba ise ma barani mangalo i!”

„Na uli ma antong hatami,” ninna si Dangol mangalusi, „alai holan habeguon do na boi paro tua tu luat ni halak. Ianggo ahu nunga sai naeng aloonhu jolma so begu i, ndang na haambatan be langkanku.”

„Antong sai Debata ma mandongani ho di paraloanmi. Ibana

ma mangaramoti ho unang mate ho,” ninna raja Giling. Lo-sok do nian rohana paloas si Dangol i, alai nunga didok ndang na haambatan be, ba beha binahen!

Asa didapothon si Dangol ma si Ruhakrahik i tu liangna i. Tung lelung do nasida na marsaing i, jala tung jebu. Gumogo do antong jolma so begu i, alai gumarang do si Dangol Halungunan. Jadi ujungna talu ma gogo ni botohon dibahen garang ni ate-ate, monang ma podang na sumiksak maralohon panggado na dokdok. Digotap si Dangol ma tangan siamun ni jolma so begu i, diboan ma i tu raja Giling.

„Antong lehon ma upangku rajanami, songon na binagabagahonmi, ninna, „lehon ma di ahu biangmu sisampur borna na martua i.”

„O Dangol, diboto ho do manang aha pinangidomi? Ibotongki ma tagonan buat, jala hulehon pe satonga harajaonhon bahen pauseangna.”

„Na uli do nian ibotomi, jala napu do tanomon. Alai dibahen na impor situtu do matanku mida biangmi, dibahen na pola hualo si Ruhakrahik i, unang mangengkol ho rajanami.”

„Ba molo ingkon i nama, roham do. Alai ingot ma ale Dangol, sipadiringak panailingku do binuatmi jala sipalas rohangku.”

Dung sahat biang halongangan i tu si Dangol, dipasahat ma i tu doli-doli pos ni rohana, isi ni Halasan i. Didokkon ma i bononna tu Hornaoalis jala pasahatonna tu Nan Sillak, nioli ni raja Tagor Laut.

Mansai las ma antong roha ni Nan Sillak manjalo parmanomanoan na sian hualena i, disuru ma pande mas pauli lobulobuna sian mas, huhut diparmata i. Manang tu dia ibana laho sai diboan do biang i, asa sai dingot tongtong tu haho longanna i. Jala ganup dibereng antong siteuhon i, pintor maporus do arsak dohot biar dohot lungun sian rohana na loja i. Di mulana ndang diantusi halongangan i. Dirimpu do na lupa arsak ni rohana marnida ula-ula i, ala tongos-tongosan ni hualena i non i. Jadi, dirimpu do pingkiranna tu hualena i na pasonangkon rohana, na paneangkon sitaonnona, Alai di na sadari diantusi ma na beguon do giring-giring i, mamoto ma ibana, na soara ni giring-giring i sambing do mangapuli ibana.

Jadi ninna ma,

„Oih, ba tung olo ma ahu apulon, ia si Dangol hape sai di-
tipa hinamago. Aut ditiop biang si saelam on di ibana, halupa-
hononna ma nasa arsak dohot lungun ni roha. Alai tu ahu
do on dilehon, tu ahu do dipalumehon las ni rohana, asa ho-
lan sitaononna na bernit i dipahunti-hunti. Ndang uhum on,
molo arsak dohot lungun manggohi rohana, ahu pe ingkon
marsak do jala malungun.”

Ditanggali ma giring-giring na hona sombaon i sian rung-
kung ni biang na martua i, dung i didanggurhon ma i sian
pandiloan tu laut na bagus i.

XV. NAN SILLAK PARBOTOHAN NIARIT NABUNG

langgo tung sirang do ndana na tarbahen na masihaholongan i mangolu manang mate pe. Molo sirang ndada mangolu, nda-da mate, alai mangolu huhut mate! Ai landit marpangir unte, lumandit dope marpangir ampolu, hansit marsirang mate, humansit dope marsirang mangolu!

Ia si Dangol Halungunan ndang dung be sonang di sada inganan. Tu ginjang dolok nunga disigei, taripar laut nunga didalani, anggiat dapot na tau halilian, na mangapuli roha malungun. Nunga sian Rialubis ibana marnida ruma par-santianna. Tumatangis do disi raja Rohana Sitiop Hatana dibahen las ni rohana marnida anak hasianna i, jala na nia do leng ni si Dangol disi humosa. Alai disi pe ndang tarbahensa sonang. Asa mangaranto ma ibana muse tu luat ni halak, laho ma ibana tu desa na ualu, alai songon parhorsihan do i su-de di ibana.

Manang di dia nian sai na pintor tarbonggal do raja Dangol Halungunan dibahen hagarangonna dohot habegunna. Sude

induk somangna sai gomos do maniopi ibana ganup naeng marlingka ibana muse, alai molo dung sai dihiap-hiapi roha ni bao adi, ndang na hatiopan manang aha be. Marimbo jalang ma na sungkot hinadangol, soada hajampian. Sian dangsina ro di utara, tusi ma ibana mambuung dirina. Oih, sian dia ma tarpasombu lungun ale amang, ianggo so dapot ubat na sasada i i ma songon nidok di ende.

„Nata-naga sontang,
Na paipar-ipar lubuk;
Ingkon mata do patongtang,
Asa sombu halulungun.”

Alai nunga lobi dua taon bolon ndang adong ro alu-alu sian Nan Sillak tu ibana. Dirimpu rohana ma naung dihalupahon ibana, ai molo dung lelung so niida, olo ma muba roha.

Dung i borhat ma muse ibana dohot guru Sojuangon patantan simanjojak, mangambehon simangido, marlangithon na so langitna, marluathon na so luatna tu tano na so binoto goar; sian harangan tu harangan, sian adaran tu adaran, disi borngin, disi maradian songon pidong na soada asar.

Asa di na malpas-alpas nasida na dua, hira rompu so siat,jolma sihais na so sipaianon, sahat ma nasida dung lelung di paralelengan tu Baritonga. Dibolus nasida ma gasgas pardua taonan; dung i diida ma angka sosor nambura binuhar dohot hauma na hasurbuan. Dalan nasida i pe gok do sirabun dohot agong. Marnida i ninna si Dangol ma di bagasan rohana, „Nunga loja jala maheu ahu huhilala. Aha be guna ni habaration, tu dia be habeguon? Dao do tuan barungku sian ahu, ndang na idaonhu be i manang andigan. Boasa ma hulaning so luluanna ahu na dua taon on tu desa na ualu? Alai hata sangkakaba pe soada sahat tu iba. Nunga sangap tahe ibana nuaeng dibahen raja i di Tinantan, nunga marsonang-sonang ibana disi. Tutu ma antong, ndang magopo saming huto-ngoshon biang na margiring-giring halongangan i. Nunga dihalupahon bao adi, ndang dung be ro tu rohana arsak dohot sidangolon si na uju i; ndang diingot be bao paredang-edang na dangol binahen ni hinalungunna. Ba ndang na tarhalupahon ahu be hulaning na mangkalupahon ahu? Tung so dapat ahu be boru ni halak na boi mangubati sahit ni rohangkon?”

Adong do dua ari na sai mardalan i nasida so marnidajolma manang pinahan pe. Gari pidong tahe so adong dapot matana. Di ari patoluhon i sahat ma nasida tu sada tor, disi adong ma diida nasida joro ni parbahudung. Ia abit ni parbahudung i ndang adong na tinonum; bobak ni haming do diparulos dohot luli na tinali-tali. Tongon marsinggang do ibana songon i di tano i, marhuhuasi tu Debata Sitompa nasa na adong, anggiat diajari ibana mandok tangiang angka na denggan. Huhut do sai dipajama-jama asobena. Pintor humalaput do parbahudung i manamuei na dua sadalanan i nasa na tarbahensa. Dung sun nasida mangan, mansisudu ma nasida di lambung ni tataring, dung i disungkun si Dangol ma manang dia do goar ni luat na hona buhar i.

„Uh, raja bolon,” ninna parbahudung i mangalusi, „on ma dada nian tano Baritonga, tano ni raja Hulang. Na uli hian o nian rajanami luat on, parjampalan no lomak, parhauma do di luat on, songon i nang angka dorbial dohot pinahan lobu. Nandang adong dison na pogos, holan paradongan do sude, pinomat ma marbabi dua parinaan. Alai ia ro ma musu sian Huanatas raja Riol martaban tu luat on, diluahon ma nasa na tarusungsa jala na so tarboansa disurbu do asa gabe rahar sude suan-suanan. Nunga musu gabe mamora, marpogos na loja, sibalik tano ma marlompan dodak, sibalik uhum marlompan juhut. Asa tading ma huhut bulang-bulang mareak tali-tali, tading ma tonga ni hauma ala na mareak tahi.”

„Ba aha ma huroha mula ni singkam mabarbar, mula ni padang matutung?” ninna si Dangol muse.

„Songon on do mungka ni i rajanami. Ia raja Riol pangulima ni raja Hulang do nian. Ia adong ma boru ni raja Hulang on na sungkot hinauli, jadi impol ma mata ni raja Riol marnida i, alai ndang olo nampuna boru marhelahon pangulima na pinarrajahon, sai raja panurunan do dihalangunhon rohana di boruna. I ma alanan dibahen na naeng gogo bahenon ni raja Riol i, nunga miduk na mate siala porang on, alai ro di saonari laos so marujung dope.”

„Beha, tartorushon raja i dope mangalo musuna i?”

„Nandang tardok ahu i rajanami, alai nunga tung loja raja i idaon. Tutu na togu do hutana nuaeng, jala pahompu ni raja i na hum na begu do. Alai nunga lamu jonol mu-

su i mangkaliangi, jadi mabiar do halak marladag mangalap sipanganon. Nandang pola sadia lelung nai anturaparon ma i sude, ndang tarjua be so tunduk."

Dung i disungkun si Dangol ma manang na sadia dao Siharpas i sian parbahudungan i, dung diboto na so pola tolu hali mamalit parisapan disangkap ma laho tusi manandangkon gogo. Alai dihasiphon dope jolo tahina i, laho ma nasida modom. Sogot manogot i nunga dibege nasida parbahudung i martangiangi, hehe ma dohot nasida. Mangalompma ma parbahudung i, dilehon mangan tamuena i, dung i borhat ma i, sahat ma nasida tu Siharpas. Naeng ma nasida masuk, alai sordak do harbangan jala disi do panjagana mangkatai-hatai. Disungkun si Dangol i ma sian duru manang na di dia raja Hulang, hape na disi do raja i rap dohot pahompuna si Pangardang. Dung i dipaboa si Dangol ma goarna, didok ma na raja ni Rialubis ibana jala tulangna raja Tagor Laut, raja ni Hor-naolis. Dipabotohon ma dohot sangkap ni rohana, i ma na naeng mangurupi raja i mangalo pargeduk.

„Iale raja Dangol Halungunan, bolus sambing ma hutanami on, ai ndang na tartamuei hami ho. Gari dahanonnami manang gadongnami so tuk be nanggo di hami. Holan dali nama saotik nai dohot jagung na adong," ninna raja i.

„Ah, rajanami, so na mangalului sipanganon na tabo ahu manang patindangkun butuha male," ninna si Dangol. „Naung jotjot do ahu manaon siak ni butuha, dua taon maningor ahu na uju i maringan di tombak longo-longo, so mardahanon, so marsira, i na adong di tombak i, i do huparhajop. Dokkon ma dibungka harbangan on rajanami, asa masuk hami."

Dohot ma si Pangardang mangelek-elek ompuna i, asa dijala pangulima na tarbarita i.

Asa tinggal di Siharpas ma si Dangol Halungunan dohot guru Sojuangan, gabe parhalado ni raja Hulang na di bagasan hagogotan i.

Tung sangap do dibahen par-Siharpas i raja Dangol Halungunan, dibuat nasida do goon-goon, ai diboto do habeguonna jala na i do boi palua nasida sian tangan ni musu na gogo i. Dung hantus pangkataion ditogihon si Pangardang ma si Dangol i maningkir hagogoon ni huta i. Sian parik na timbo i ma dipatuduhon angka undung-undung ni raja Riol na ro

marhubu i. Dipaboa ma dohot biarna, ai nunga lam suda bohal di huta i. Molo dung ro haleon, di dia be tarambat musuar? Tagonan nama tunduk unang apala mate anturapar-on. Leak do antong didok si jolo-jolo tubu, tajom pe rat parnabung, tumajom dope butuha male.

Dung sude dibereng si Dangol, mulak ma nasida tu jabu ni raja i. Diboan si Pangardang ma ulubalang na imbaru i tu inana dohot tu namboruna. Tongon mangarenda dohot manaraoang do nasida na dua didapot, huhut moing-oing namboruna i, marende panjang, i ma ende ni si Boru Denggal di Tobing, na sai hundul martutungkian paima haroro ni si anak ni namboru, raja Urang Pardisi, naung rompu singolngol, rompu si lima-lima, pitu taon ningolngol, sampulu taon pinaima-ima matua so tarida. Dipatuduhon si Pangardang ma tu si Dangol salipi alang-alang dohot salipi handungan na binau jala sinimataan ni inana i dohot angka sengka taraoang na marmansam-mansam nirenda ni namboruna i. „On ma aji-ajian ni namborunku,” ninna mandok si Dangol, „ndang adong di sandok Baritonga on na dos hinamalona dohot namborungkon pauli sengka hinalungunan ni anak ni raja. Ala ni i ma deba dibahen laos digoar halak ibana Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung, parjari-jari na pinsur songon sulandak na poso.

Umbege goar Nan Sillak i si Dangol paningiton ma ibana manganotnoti namboru ni si Pangardang i.

Ia raja Riol jonok do tu Siharpas i dipajongjong angka lape-lape ni paranganna i. Jadi ndang adong be na barani marbalian pangisi ni Siharpas laho masipanganon manang tua dia. Alai dung padua arihon disi si Dangol ditogihon ma si Pangardang dohot sampulu dua halak nai ulubalang angka na poso jala na garang laho mangkahap hundulan ni raja Riol i. Singkop do nasida marsinjata, marhoda be huhut, diuluhon si Dangol sian dalan na soding-soding, hinolipan ni angka hau na bolon. Ianggo musu i ndang adong na managam di harorona, jadi angka panjaga pe lemba do di ulaonna, dietong rohanasida be nunga sae soada mara. Ganup undung-undung adong do nian panjagana, alai saro na leas roha, da doshon na so adong do i? Asa songgot ma manimbung angka pangkahap i sian pangarigopanna i, didopang nasida ma na di undung-undung parduru sahali, diluahon sipanganon na di bagasan i

sude. Dung olat ni i hadaian ma nasida, ai tung so joran-joranon pe na hona tangan, nunga ida-ida na mangonai tangan. Si Pangardang pe lamu marduri ma rohana. Sipata angka do dibahen manjangak bohali ni musu i, sipata gogo, jala jot-jot do mate dibunu nasida panjaga na maalohu. Nandang dung nasida mulak so mamboan taban-taban.

Ala ni na sai sadalanan i si Dangol Halungunan dohot si Pangardang gabe masihaholongan ma nasida, pola do marbulan na ingkon masiamin-aminan tongtong songon lampak ni gaol. Sai diingot nasida do i padanna i, i ma janji raja, janji debata, na so tupa muba manang mose. Alai paboan ni barita on dope i tu hamu ale angka tuan pamasa!

Jala molo mulak nasida sian parbajoan manang sian pardan-dalanan ndang adong hataannasida ganda ni habeguon ni angka ulubalang dohot pangulima na tarbarita, alai ujung ni hata muse sai tu Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung do. Sai dipuji si Pangardang i ma namboruna na toman na tondo i, na soada anian, soada tudosan, di rupa nang di pangalaho.

Dung i di na sahali tarsonggot ma niambit ni Siharpas i, ala gumarimur parsaro ni raja i manjouhon asa ngot sude halak, raja-raja ulubalang dohot na torop, ala nunga marhobas raja Rioli naeng mandopang, nunga ditembakhon bodil parbadungan.

Asa ngot ma nasa halak na boi maniop sanjata, dilojong ma tu parik, adong na mangalojong tu harbangan. Ditatap nasida ma antong parangan ni raja Rioli mangalandam marbaris ro. Dao dope nian musu i, alai holan marnida ganjang ni baris i dohot mamege parlotom ni angka patna nunga mabiar na deba, ai ianggo didok rohana ndang na tarjua be so tunduk. Pintor dipapungu raja Hulang ma angka naung somal marporang, i ma dipatujolo, jadi ditahop nasida ma musu i tu balian. Dung leak tembahon sumbia holang ni raja Rioli dilumpat ma hodana laho manahop raja Hulang, diihuthon angka paranganna i. Mardeger-deger ma sumbia ni parangan ni raja Hulang tu musu i, alai ndang dipekhon, sai ditahop do. Ia si Dangol parpudi do dingoti; dung pe jebu porang i asa borhat ibana sian jabu, marpodang, marhujur, marsior Sibola Hotang jala marparinse tinungkangan ni pande bosi pitu taon pitu bulan pitu ari. Dienjak ma hodana, marlangka dua laho

tu parporangan. Disi sahat tusi dijouhon ma mangasa gogo, „Siharpas!”

Hira parro ni pardiginjang nama antong parro ni si Dangol i, ai nunga pola mulai mundur parangan ni raja Hulang dohot si Pangardang.

Aut tarpatuduhon ma nian partongtangan sisongon i tu hamu ale angka rajanami. Angka hoda na margaltengan, parangan na mabugang, dohot pangingkar ni angka pangu-lima dohot ulubalang angka na begu i, duhut-duhut na masasa nidegeanna i jala na marrara binahen ni mudar na durus i. Ro ma anggi ni raja Riol mangalolong si Pangardang. Disi diida si Pangardang i, pintor dipaso ma hoda-na laho paimahon musuna i, ai tagonan do mate didok rohana unang maporus. Asa masirunjakhon hujurna ma ulubalang na begu, na pateate-podang, lumongga sihuminsir. Alai ponggol ma hujur ni pangulima na sian Haunatas, so nanggo mahua ia alo! Ro si Pangardang dirunjakhon ma sihuminsirna, gumogo sian pambahen ni alona i jala tumingkos, tombuk lombu-lombu ni anggi ni raja Riol, tombus parrusuhanna sian bariba tu bariba dibahen hujur siburnung i, na martotoran tarugi bagot siompon. Dabu ma parhoda.

Umbege angguk ni anggina i humalaput ma raja Riol mangaronron, naeng mangurupi nian. Alai diambat si Dangol ma ibana. Di na masitullangan i nasida ponggol ma hujur ni si Dangol songon hodong na malos, alai hujur ni alona i tongon do tu andora ni hodana i. Jadi tinggang ma hoda ni si Dangol, laos mate. Dohot ma si Dangol junggaling, alai manigor jongjong do ibana, dung i ninna ma mandok raja Riol,

„E, na so jolma, ndang diboto ho na marlea halak na palua parsihundul laho pamate hodana? Unang so disangkopi tano gogat on do bihimi.”

„Na margabus do ho di rohangku,” ninna mangalusi, „so huterge pidorang, uji ma tagonan!”

Ditahophon ma hodana tu si Dangol, alai ala pintor manimbung i tu lambung, ndang dapot. Disintak si Dangol ma podangna, ditallikhon tu ulu ni musu, alai holan topi ni tahuluk bosi i do malonsot saotik. Ala na so tongon i hona ulu ni raja Riol i, gabe hau tanggurung ni hodana i ma ponggol dua, jadi tinggang ma dohot i. Hatop muse do nang raja Riol

laho jongjong. Masiadopon ma na begu saa na begu, masienggaraan songon singa nambura marasar. Parinsena be nunga martombuhan, tahuluk dohot baju bos marlonsotan. Masilongongan, masitullangan! Alai sai juap do. Dung lelung ndang adong na talu, ndang adong na monang ro ma tua ni podang ni si Dangol i mangulahi. Ai dialbashon ma i mangasa gogo tu musuna i. Nandang tarseat nian baju i, alai hinorhon ni gogona albas, tinggang ma raja Riol i, tarngok samgombas.

„Jongjong ma ho bolo-bolomu, molo tarbahen ho,” ninna si Dangol, „nunga ditait soro ni arim ho tu jampalan on, mate ma ho tusi!”

Manimbung ma muse raja Riol i, alai pintor ditahahon si Dangol ma podangna tu uluna, bola tudung bos, tarida sambubu. Marsomba ma ibana mangido asi ni roha, diseahon ma podangna, asa adong hapili ni hosa mate, partobus ni hosa mangolu. Untung manigor dijalo si Dangol podang i, ai nunga marroan paturongom angka par-Haunatas naeng mangurupi raja i. Alai nunga sanga tunduk raja Riol.

Dioloi raja Riol i ma maringan tongtong di Siharpas songon halak na targadis tu beangan, gabe parhalado ni raja Hulang. Dipandanhon ma huhut, na ingkon pasangaponna tontgong raja i songon rajana hian, jala na ingkon paulionna muse angka ladang dohot parhutaan na binungkarna i. Dung i diparentahon ibana ma asa dipasadi na marporang i jala asa mulak angka paranganna i tu Haunatas.

Lam mangindorak ma sude roha ni par-Baritonga di habeguon ni raja Dangol Halungunan. Dung mulak angka na monang i tu Siharpas, didapothon si Pangardang i ma ompuna, jala didok ma tu ibana asa dijou raja Dangol Halungunan, asa tiopanna di jabuna i, ai di sandok Baritonga ndang adong ninna na tarpatudos tu ibana di habeguon nang di hagarangan pe.

dung jolo martahi dohot angka raja dijou ma si Dangol, dung i ninna ma mandok ibana,

„Ale raja Dangol, tung mansai holong do rohangku di honuaeng, alai manang beha pe hudok balga ni haholongon i sai na hurang dope i, ai ho do na paulak harajaon on nuaeng muse tu ahu. Asa na naeng manggarar utang ma ahu tu ho olat ni na tarbahen. Ia Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung

pinompar ni raja do, raja do amana dohot ompuna, inana pe boru ni raja turunan do sian sundut tu sundut. I ma buat bahen dongan saripem, na pasahathon ma ahu nuaeng tu ho."

„Antong molo songon i rajanami, na uli ma i, di ahu ma tu-boru mi," ninna si Dangol mangalusi.

Ah, angka amang raja, boasa ma tung dohononna songon i, ai hamatean do i.

Dung dapot ari na binuhul i gok jolma ma. Siharpas. Nunga disi sude ale-ale ni raja Hulang dohot angka parripena, songon i angka dongan ni si Dangol ndang adong na so ro. Nandang torang dope mata ni ari nunga ro halak na manjorat pitu horho asa adong sambolon tu haroan i. Hambing, babi, dohot manuk ndang marnahurang. Asa sude ma halak masijama na tupa di tanganna, sude situan na torop marlaho ro, tung hira tahuru nidanggur nama sude, tu jae tu julu songon halilinge, na di rura nangkok, na di dolok tuat, na tempang ro martungkot, na pitung mariring-iring, na ingol masisonggahan, sude hombar balok. Asa diunjuk ma nasida, pesta na songon i balga ndang hea dope diida halak Baritonga.

Dung borngin ari ro ma naposo ni Nan Sillak i songon na somal mangurupi mamungka angka paheanna. Ala sompit tangan ni bajuna, ait ma tintinna na lumbang-lumbang i laos dabu tu pantar mardiring. Umbege tintin na mardiring i bereng-bereng ma si Dangol, diida ma tintin ni dongan saripena i, dipanotnoti ma i lelung. Jadi tarsingot ma ibana muse tu Nan Sillak Mata ni Ari, jala holongna tusi pe hehe ma mangimbukbuk, ndang haotapan. Diboto ma naung mardosa bolon ibana.

Dipanothnoti ibana ma tintin na marhumala na di jarumamis-na i. Tarsingot ma tu rohana manang di tingki dia i dilehon Nan Sillak tu ibana. I ma na di tombak ni Simoros, di na ber-nit i parniahapanna humophop ibana. Jala di na peak i ibana di lambung ni Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung i, ro ma tu pingkiranna undung-undung na di tombak ni Simoros i. Aha ma hulaning na manjala dibahen na dirimpu rohana di-jehehon Nan Sillak parjolo i ibana? Humophop ibana sandiri do marporsuk Nan Sillak i, marsidangolon na so tarhatahon, hape gabe dijehehon si Dangol ibana! Alai asi do nang rohana di Nan Sillak na di lambungna i maima-ima, dongan saripena

na uli jala na porman i. Nan Sillak na dua i rap holong be do rohana di ibana, alai haholongon ni na dua halak na ulibulung i diparsoadahon do. Longang situtu Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung umbege si Dangol i humolos-holos. Songon na mansai marsak rohana begeon, songon na so rohana be na mangolu i. Jadi ninna ma, huhut gok biar rohana,

„Ale haholongan, ai adong hurang ni pangalahongku tu ho? Boasa ma so ummaonmu ahu nango apala sahali? Dok ma na di bagasan rohami anak ni rajanami, torang-torang hita mangkatai mambahen tu unena, ai pauk-pauk hudali, si anak ni namboru, pago-pago tarugi, asa na tading huulahi, na sala hu-pauli.”

„Iale anggia,” ninna si Dangol mangalusi, „so tung muruk ho jolo tu ahu. Nandang adong hurang ni pambahenmu tu ahu, alai na marmangmang do ahu na uju i tu Debata na tolu jumpa hutongtang naga di luat ni halak. Na mago hian ma ahu nian, alai pintor huingot ma tu si Boru Deak Parujar, jadi huurihon ma tu ibana, na so tupa donohanhu boru na huoli di bagasan sataon bolon, molo dipalua ahu sian parmaraan i. Asa ale anggia, so tung ro rimasmu tu ahu.”

„Ba hahuaon i da rajanami, molo nunga songon i, hupabenget nama rohangku sataon on,” ninna Nan Sillak i.

Alai dung ro manogotna i angka naposo ni Nan Sillak i mamahei ibana songon naung na tua-tua, mengkel ma ibana sian bangkin ni rohana, ai ndang patut dope ibana marpahean sisongon i.

XVI. RAJA PANGARDANG

Dung manang piga ari naung saut i Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung tu raja Dangol Halungunan, laho ma sahali raja Hulang dohot angka donganna mangihuthon mardengke, Dohot do si Pangardang dohot nambura saut i mangihuton angka naposo pe godang do. Sauduran do si Dangol dohot ama na posona i dohot Nan Sillak. Hape tarsulandit ma hoda hinundulan ni Nan Sillak i tongon tu bonsa-bonsa, gabe mamirsak ma aek i tu ginjang sahat ro di abit ni Nan Sillak, ro di ginjang ni dungul ni totna. Dilinsing ma hodana i asa manimbung sian aek i, huhut ma sai margak-argak ibana mengkel. Longang ma si Pangardang umbege namboruna i sai mengkel, didapothon ma ibana laho manungkun, manang aha pinarengkelanna.

„Ndang na so sungkunanmu da Pangardang,” ninna. „Na tarsingot do rohangku tu amangborum. Ai di na birsak i aek i sahat ro di dugul ni pathu nangkin, ningku do di bagasan rohangku, umbarani do ho da aek sian raja Dangol Halungunan na begu i. Alai, — ah, nunga songon na juruk hatangki indi, mataut hudok ma i!”

lamu muningan ma si Pangardang i umbege manboruna i, sai dielek-elek ma asa dipaboa lapatan ni huling-kulingan i. Jadi, ala so tarjua Nan Sillak be, dipaboa ma sude taringot tu parbagasonna i, na sai mamboboru dope ibana.

Diadu si Dangol ma muse nasida, jadi, rap ma nasida, alai sai sip be nama paima sahat tu batar-batar na jonok tu ambar pardengkean i. Disi ma padua-dua si Pangardang mangkatai dohot ale-alena jala amangboruna i, ninna ma,

„On do i amang boru, nunga dipaboa namborongku tu ahu taringot tu parbagasonmuna i. Naung huetong do ho nian donganhu saporalaonan, alai nuaeng mangose padan doho, jala mangaleai parhula-hulaon. Molo ndang dipatulus ho janji ni na mardongan saripe, etong ma na mangasapi ahu di ho.”

la mangaleai parhula-hulaon. Molo ndang dipatulus ho janji ni na mardongan saripe, etong ma na mangasapi ahu di ho.”

Marsak ma roha ni si Dangol umbege hata ni ale-alena i, ninna ma, „Olo tutu, holan na mamboan jea do ahu dibahen na ro tuson. Alai i tung antusi ma arsak ni rohangkon deba, asa sumonang rohangku na mangolu on, ai ho do ale-alengku, ho do damang, ho do dahahang, ho do nari anggi di ahu, molo hupaboa na munggarsahi ahu, ra mombun do lagami. Ai adong do sada nari Nan Sillak donganhu marpadan, umuli sian nasa boru-boru na adong di si ulubalang ari jala naung manaon na por-suk humophop ahu, nang nuaeng sai marsiak bagi dope ibana paingot-ingot ahu. Tutu nian amang, holong do roha ni nani-borumi di ahu jala sangap do ahu dibahen alai songon i pe i, sian holong ni roha ni Nan Sillak na sada nari tu ahu tung sangap do dibahen biangku na hulehon di ibana bahen parmano-manoan, sumangap tahe sian pambahen ni namborumi tu ahu. Tatinggalhon ma jolo angka pardengke on, beta tu parharamontingan an, asa disi hita mangkatai, asa hupaboa sude tu ho sori ni aringku na so hababoan i.”

Asa ditinggalhon nasida ma angka donganna i, laho ma nasida tu bagsan tombak i. Saleleng na mardalan i ndang adong didok nasida manang aha, ai rap gok be do rohana. Di harangan rimbun rea i ma dipabotohon si Dangol parniahapanna na sumalin i tu ale-alena i. Dipanornor ma sian bonana sahat ro di ujungna, dipaboa taringot tu dorma na di tonga laut i, i ma dorma tu hangoluan jala tu hamatean, dipaboa dohot parje-

heon ni raja si opat halak i dohot datu Parosin; na disarat musu i Nan Sillak Mata ni Ari tu pamurunan asa ditutung mango-lu, alai tu angka na huliton ujungna diseahon; pargoluna-sida di tombak Simoros di bagasan holong na marsijongjong; dipaulak ibana muse Nan Sillak i tu raja Tagor Laut jala na sai diuji ibana nian mangkaholongi Nan Sillak Parbotohan Niarit Nabung dung maporus ibana sian Nan Sillak Mata ni Ari, alai diantusi, dihilala ma nuaeng na so tarbahen ibana mangolu manang mate pe i so rap dohot i.

Sip do si Pangardang umbege i jala tung lungun dohot pangkilalaanna. Mombun ma dohot mostop ni ate-atenana, agan pe naeng dope nian hamurukhononna.

„Ah, haholongan,” ninna muse, „hata halongangan do huhilala sude pinandokmi jala dabu do ate-atengku umbegesa, ai haporshon na niahapmi ndang sitaonon ni jolma manisias be i, sai dao ma si songon i sian jolma na mangolu on dope. Beta ma hita mulak tu Siharpas, manang andigan hupabotohon pe tu ho pingkiranhuh.”

Di ruma panjang na di Tinantan marhondo-hondo do sahalak boru-boru arian borngin; ndang olo apulon, ai pangapul na hinalungunhon so tarida. Sai humolos-holos do ibana paingot-ingot hualena, hasudungan ni rohana na di sihadaoan i, na tuman-tan simanjojok, pagaung tangan simangido, na martambe-tambe antunu, na martatarang laho-laho, marapi-api di punsu bobat, martangkar golom di simangido. Leleng ma sai ditangiangkon, sai dihiap-hiapi di bagasan rohana anggiat mulak na laho jalang. Ai ndang adong be pingkiranna manang tu dia, ndang dihirim manang aha, ndang adong be sinta-sinta ni rohana ganda ni na mangkaholongi ibana jala hinaholonganna i. Holan tusi do diparsimoloi, huhut sai humunseng-hunseng. Nunga dua taon bolon ndang dung be dibege agiaha taringot tu si doli. Di dia do ibana? Di luat dia? Gari manang na mangolu dope tahe so diboto!

Asa juguk ma Nan Sillak Mata ni Ari martutungkian marningot na mauli bulung huhut padau-dau ende halungunan na mangkordithon ate-ate. Diingohon do taringot tu raja Dapdap Huliman na hona todos ala holong ni rohana ni namboru ni halak. Dung tartodos raja i, diseat alona i ma ate-atenana, diramui ma i, dilompa tabo, dung i dilehon panganon ni tuan boruna i,

jadi mangandung ma boru adi sumarihon hinaporsuk ni si-dangolon, ro ma iluna songon tabu ginotil.

Nanget do ende ni Nan Sillak i, loguna sumapi-sapi dohot par-hondur hasapina. Tangan na uli do na mamiltik, jala soara na lambok na mangendehon logu na dalhit i.

dung i ro ma raja Hariado mandapothon Nan Sillak i, raja na mora jong, na ro sian bariba laut marnida tuan boru ni raja Tagor Laut, ala tarbarita hinaulina dohot hinajogina. Dung sahat ibana tu Tinantan dipangido rohana ma asa diparhaseang raja i gogona. Nunga jotjot dilului dalam mambuat roha ni Nan Sillak Mata ni Ari; sai maduk-aduk ma ibana, ai dirimpu i pandelamon na gogo. Alai tongtong do dipaholang Nan Sillak i dirina, dietong do bisuk-bisuk ni raja Hariado i haotoon bolon. tutu ulubalang do ibana, na uli, na gogo jala na ginjang roha, alai tumagon do ibana mandongani angka ina-ina sian laho tu parporangan. Mengkel ma raja Hariado i mandapothon Nan Sillak, ninna ma, „Songon na lungun ma endemi, da inang na uli lagu, lungun songon parhulis-hulis ni lali. Da boa-boa ni na mate do didok halak molo hulis-hulison lali? Hamamatengku ma ianggo pinaboa ni endemi, ai mate ma ahu hinorhon ni holong ni rohangku tu ho.” Songon i ma didok pagerdek-gerdekhon Nan Sillak.

„Ba ipe taho,” ninna Nan Sillak. „Denggan ma i molo mate ho antong dihorhon endengki, ai ganup ro ho tuson, sai barita hama-goan do boanonmu. Tongtong ma ho antong hira lali manang sipauk paboa barita na so hasea taringot tu si Dangol Halungunan. Barita aha ma muse na naeng boanonmon?”

„Ale Nan Silak, muruk ho, so binoto alana, alai na loahon na-ma iba amolo tangihononhon murukmi. Manang na gabe mahua pe ahu ala ni hata ni lali na paboa hamamatengki, bege ma barita binoan ni sipauk on, la raja Dangol Halungunan, hasudungan ni rohami, etong ma naung mate, ai ho pe nunga dietong mate. Nunga mambuat boru ibana di tano pahianduanna i. Tu joloan on ingkon na asing nama luluanmu sipasombu lungunmu, ai nunga dihaishon holong ni rohami. Nunga dioli boru na sangap na marmulia, i ma Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung, boru ni raja Baritonga, na sungkot di langit, na tonjol di tano i.”

Dung i laho ma raja Hariado i, huhut maruhur-uhur. Tungki ma Nan Sillak, tumatangis.

Asa dung salpu tolu ari dung na mangkatai i nasida, dijou-si Pangardang ma amangboruna i.

„Ale haholongan, nunga nupahusor-husor di bagasan rohangku sude hatami. Molo tutu do antong sintong sude na nidokmi, etongon haotoon nama i jala dosa bolon, molo sai tinggal di luat on ho, ai na so tupa boi tubu na denggan sian i di ho nang di namborongki pe. Asa on ma putusan ni pingkiranhu, ia denggan di roham, ba oloi. Laho ma hita na dua tu Tinantan, asa tasulingkiti disi, manang na holong dope roha ni Nan Sillak na disini di ho jala manang na so diansi ho. Botoonta ma huhut manang na sai diarsakhon dope halalahomi, sai ditangishon parsirangonmuna i. Molo naung lupa do ho sian rohana, ra tarhaholongi ho ma namborongku na uli jala na sai daulat i, songon na patut di na mardongan saripe. Hudongani pe ho, da ale-alem do ahu jala donganmu sapanjahan!”

Ro si Dangol, ninna ma,

„O, anggia, leak do didok ompunta, Roha ni baoa, tumagon do sian nasa sere ni sada harajaon. Na uli ma antong na nidokmi, ipe laho ma hita.”

Ndang pola sadia lelung dari antong borhat ma si Dangol dohot si Pangardang. Songon parbahudung do nasida mamahe, na mangalului joro ni na badia rupani asa disi nasida martangiang. Tung so tanda do na ulubalang na begu nasida. Dung marhata parsirangan, borhat ma nasida, si Dangol dohot guru Sojuangon, si Pangardang dohot sahalak naposona. Sip-sip do nasida na laho borhat i, holan raja i do na umboto langkanasida. Marhopal ma nasida tu Hornaoalis.

Marpangurupi do antong simarangin-angin dohot si lumanlan laut di nasida, ai dung adong manang piga borngin na marso-lu i sahat ma nasida di buha siang ari tu pasir ni Hornaoalis, marlabu ma nasida di muara na di toruan ni Tinantan, jonok tu Lumban Lidan. Ai disi do raja Dinas, jala ndang tarjua so olo i manamuei nasida manang sadia lelung on, jala manimohon, unang diida halak parjehe.

Asa dung torang ari borhat ma si opat halak i marhoda tu Lumban Lidan. Di na mardalan i nasida ro ma sian pudi sahalak parsihundul; pintor monggop ma nasida tu balik ni angka hau na di topi dalan i. Mamolus ma parhoda i, so dialahthon tu nasida, ai mondok-ondok do ibana. Hape tinanda ni si Dangol do i.

Diadu ibana ma raja Dinas i, dipaudur ma hoda na dua i, huhut ma sai sip ibana jala jamot dipadalan hodana. Dung i tartuktuk ma hinundulan ni raja Dinas, tarsunggul ma ibana Dibungka simalolongna, diida si Dangol, ditanda so ditanda.

„Ho do i Dangol Halunungan? Ho do i? Sai dipasu-pasu: Ninna ma, Debaga ma tingki on, ala pajumpang hita, ai nunga tung lelung ombas on hupaima-ima.”

„Ale amang haholongan, Debata ma mangaromati ho! Aha do barita paboanmu tu ahu sian Nan Sillak?”

„Oih, barita na bari do. Olo, mansai holong do roha ni raja i di ibana, jala sai dilului do nian na tau palas rohana, alai sian dung laho ho, sai lamu merus do ibana mangadungi ho. Ah, boasa ma dapothononmu ibana mangulahi? Ai na lomo do roham mangalului hamateanna dohot hamagoanmu sandiri? O Dangol, olani ma Nan Sillak i, unang be gugai hasonanganna si saotik i!

„Ale amang,” ninna si Dangol mangalusi, „ianggo na holong dope roham di hami na dua ianakkonmon, olii ma pangidoanhon, nanggo apala sahali on. Tabunihon ma ahu dohot angka donganhon di Lumban Lidan, pasahat ma tonangku tu ibana, ho ma panundurnami, jala lului ma dalan asa huida ibana sahali, holan sahali sambing pe!”

Dung i ninna raja Dinas ma mangalusi,

„Asi do rohangku marnida Nan Sillak. Olo do ahu pasahathon tonami, alai tolon ma jolo, na so adong roham tu na asing, alai na sai tongtong holan ibana dihaholongi ho.”

„Ah, amang, dok ma, na so adong huhaholongi manang boru dia di liat portibi on, songon pangkaholongionhu di ibana, ndang na mandok na so tutu ho disi.”

„Antong ihuthon ma ahu anaha, asa huurupi ho di sitaon-onmon.”

Asa sorang di raja Dinas ma si Dangol dohot angka donganna i. Dibaritahon si Dangol i ma parsorionna sian mulana na maporus i sahat ro di harorona nuaeng, ndang adong ditabunihon manang aha.

Dung i dilehon ma tintin partanda i tu raja Dinas, asa adong i pasahatonna tu Nan Sillak, didok ma dohot hatana.

Laho ma raja Dinas tu Tinantan umbege alu-alu sian jabu ni raja i. Disi ma dibege na naeng ompoan ni raja i jabuna na pinajongjongna di Padang Mamontar.

„Ale anggia,” ninna mandok si Pangardang, „ia ma raja Dinas. Modom dope ibana, huroha na ro sian hasudungan ni rohana do i, jala sai i dope dipaipi-ipi nuaeng; nunga hurang tama i molo ngotanta ibana, alai husirimi ma sian pudi.”

XVII. RAJA DINAS

Asa mulak ma muse raja Dinas tu Tinantan. Nangkok ma ibana tu ruma ganjang i, didapot ma disi Nan Sillak dohot raja Tagor Laut marusir, asa adong daon lalap. Jadi dipahundul raja Dinas i ma tu inganannasida i, didongani ma Nan Sillak mangalo raja i. Jolo holan ditudu-tudu do, alai muse ibanat sandiri ma paunsathon anak di usir i, asa diida Nan Sillak i di rohana tintin na sian si Dangol i. Dung padua halihon dibahen raja Dinas i songon i, diida Nan Sillak ma tintin humala i. Mardosar-dosar ma ate-atena dibahen i, ndang adong be rohana marmeam. Dabu ma dibahen sengkana tu parusiran i, jadi gabe garudar ma sude, ingkon ulahan muse sian jolo. Alai nunga loja nasida, ndang lomo be rohanasida, gabe dipasohot nama. Laho ma raja i mardalan-dalan, Nan Sillak tu bilutna. Dung disi ibana didokkon ma manjou raja Dinas, disungkun ma pinaramana i manang na sinuru ni si Dangol ibana.

„Ia ma tutu, di Lumban Lindan do ibana nuaeng di jabunta martabuni.”

„Tutu do na mambuat boru ibana di Baritonga?”

„Sintong do na binegemi ale inang, alai diparsitutu do, na so diparsoadahon ho, na sai tongtong do tu ho rohana laho arian borngin, jala na holan ho do dihaholongi sian nasa na margoar boru-boru. Didok do na mate ma ibana molo so diida ho sahalinari. Asi roham di ibana, ingot padanmu na niuarihonmi di ari parsiranganmuna i.”

Sip ma Nan Sillak dung dibege hata ni raja Dinas i, na nia do lelengna tarhatotong ibana mamingkirhon imbangna dongan-na sagoar i. Ninna ma muse,

„Olo tutu, huingot do manang aha padannami di na laho sirang i hami na uju i, jala na so oseon do i saleleng ni lelengna. On do padannami i, molo huida muse tintinhi, ndang na haambatan dolok manang laut manang patik ni raja ahu mangoloi pangidoan ni ale-alengki, habisuho manang haatoon . . .”

„Antong Nan Sillak, dua ari nari mangompoi jabu ma raja i, sude hamu parruma ganjang on dohot pangisi ni Tinantan on tahe, raja, na mora, pangulima dohot na torop sude ro ma tu Padang Mamontar. Jadi, ianggo didok si Dangol di romporompo i ma ibana monjap. Dialopi nian, asa asi roham di ibana.”

„Nunga hudok na so tarambat dolok, laut manang patik ni raja ahu mangoloi pangidoan ni ale-alengki, i ma dok tu si Dangol,” ninna mangalusi.

Asa dung dapot ari na binuhul i, di na marhobas par-Tinantan laho tu Padang Mamontar, borhat ma si Dangol dohot si Pangardang, guru Sojuangon dohot naposo i tu dalan siboluson ni raja i. Marpahe ma nasida songon ulubalang na patandangkong hapangulimaonna, tuk marsinjata. Sian dalan na lungun ma nasida mamolus tu adian naung hinataan i. Ia tu Padang Mamontar adong do dua dalan sian tombak i, na sada dalan balobung, ias, bidang jala hornop, sian i ma annon mardalan raja i dohot pangiringna sude, na sada nai ngal do, ai dalan ni panangko do i, siboluson ni pamangus,. Dison ma didokkon si Dangol paimaon ni guru Sojuangon dohot naposo i nasida; ai ibana sandiri rap dohot si Pangardang laho ma manisip-nisipi tu rompo-rompo i. Di topi ni dalan i disangkothon si Dangol ma tu dangka ni haramonting arirang dohot langgung sanggolom. Nandang pola piga dan nai antong tarida ma barisan ni angka na mangkabiri raja i. Di jolo ma sauduran do-

hot raja Tagor Laut angka raja-raja, pangulima, ulubalang, sude nasida marsinjata na marleong-leong, marpahean na soada tudosan; angka juru masak dohot pande minum. Disi ma angka raja ni parburu na maniop siteuhonna angka na margongom-ngongom, dung i angka tungkang pidong na mamboan anduhur dohot lali na jinak.

Lambat do nasida na mardalan i, songon na marlansum saming, atur marbaris padua-dua, jala tung jagar ma antong berengon mamolus angka na martua i, marsihundul hoda na marpalanohon ulos sibolang dohot ragidup, marhongkang mas. Longang situtu ma si Pangardang marnida raja Tagor Laut i dihaliangi angka parhaladona i, dua halak di siamun, dua halak di hambirang jala opatsa marpahean na marmas, marpurada jumillam-jillam songon boa ni api.

Ihut tusi ro ma barisan ni Nan Sillak Mata ni Ari. Di jolo sahali ma angka gadina, pamahei, pandidi ro di angka pangula di jabu. Di pudi ni i angka tuan boru ni raja-raja, pangulima dohot ulubalang. Sada-sada do nasida mamolus, jala ganup soripada i didongani sahalak ulubalang songon pangiringna. Asa adong muse ma boru-boru na marsihundul hoda. Nandang hea dope diida si Pangardang haulion na songon i, jagar badanna, todas nang bohina, ulosna runga tolong, margotong-gotong simata do ibana jala margonjong songka.

„Nunga indi nioli ni raja i,” ninna nanget.

„Binuat ni raja i? Tutu ma ndang adong ditanda ho,” ninna si Dangol mangalusi, „Nai Humala do i, naposo ni Nan Sillak Mata ni Ari.”

Ro muse ma sahalak nai boru-boru na mangkunduli hoda sibara. Huling-hulingna ndang mitir langkat ni lansat na malamun, alai ianggo bibirna rara do songon sineat ni ria-ria jala hurumna rara so rara, martolok bistik, simalolongna humillong-hillong songon bintang na marsinondang di aek mata.

„Ianggo on, on mada na ro on nioli ni raja i,” ninna si Pangardang muse.

„Ah amang, si Burta na burju roha i do i,” ninna si Dangol.

Songon na ngongong ma si Pangardang, molo songon i naposo ni binuat ni raja i, antong beha nama binuat ni raja i sandiri? Ai nunga songon sansan diida songon sindor, songon hotang

sambola tali-talina, rait sugana, soada anina. Dua sarombar boni sinondang ni bohina, boru hapas panilian, i na manjonggor, i halilian.

Alai tompu ma tamba tiur ni dalan i, hira pintor na ditolpusi sondang ni mata ni ari i do rupani bulung ni angka hau na rumugun-rugun i. Ro ma Nan Sillak Mata ni Ari, jadi ndang diboto si Pangardang be, manang na tubu ni jolma manisias na niidana i manang turunan ni Debata na martua. Ai uli pe Nai Humala dohot si Burta, ndang tarpatudos dope i tu Nan Sillak Mata ni Ari, na soada tudosan di na saharajaon i nang dihombor balok pe. Ai hona do dipaganjang bolonna toptopan ni patamangna tompa nioroman ni na ulibulung. Pardalanna dohot pangambena, pangkulingna dohot panailina, tama ma boru ni panampuk tano!

Binereng bohina ndang muba bulan tula, salibonna songon taji lontikna, bibirna songon sineat ni ria-ria jala iponna songon duri ni pandan na poso, hurumna songon jambu na mongkol, alai obukna humillong-hillong do. Ia jari-jarina suman do songon sulandak na poso, bitisna songon boltok ni eme. Songon pusuk ni joring do labe ni huling-hulingna, bontar gorsing sibukna i songon hondung na satonga malos, sapala jinama, dos nama lambokna songon hapas naung niluli. Nandang adong be tahe hurangna, ndang adong salana, so martihas, so marlandong. Sai holan Nan Sillak i do dibereng halak, na poso ro di na matua, baoa nang boru-boru pe, jala sude na mamereng i sai mago-mago do rohana, lohot matana dibahen salsal ni hinauli ni boru adi. Patununu do sude jolma i, so diboto dohononna manang aha!

Ia di siamun ni Nan Sillak i raja Andorhait sai Debata ma manorui i!

Dung i tarbege ma di tombak i soara ni pidong ambaroba; ende ni na malungun, na so haapulan. Disi dibege Nan Sillak i, diantusi ma tona ni haholongan ni rohana i. Diida muse ma arirang dohot langgunnung na gantung di haramonting i dililiti dohot sarindan, jadi ninna ma di bagasan rohana,

„Songon i mada tutu hita hasian, masililit-lilitan, na sada ingkon rap dohot na sada.”

Dipaso ma hodana i, dung i tuat ma ibana. Didapothon ma na mangusung biangna na martua i, tongos-tongosan ni si

Dangol na jolo, sipasombu lungun, sipasonang ate-ate i. Di-buat ma biang i sian hurungan i, dipahaol-haol, dipaapus-apus, marmansam ma tahe dibahen patuduhon holong ni rohana. Dung i dipamasuk ma muse tu hurungan i. Marlangka setul sangiang edar ma ibana dompak rompo-rompo i, huhut maseso, ninna ma,

„E, hamo angka pidong na di harangan on, las do rohanku umbege angka endemi, ala ni i hupuji do ho sian nasa rohangku. Ianggo sadari on holan raja Tagor Laut nama jolo sahat tu bagas na di Padang Mamontar i, ai anggo ahu tu jabu na di Silubik an nama jolo marborngin, asa disi hutangihon angka endem na dalhit na lambok i. Antong ale angka pidong, dongani ma ahu tusi, asa disi jalo upam, nasa lomo ni roham!” Dibajahon si Dangol ma sude hata i tu rohana, tulbas ma pangkilalaanna. Alai raja Andorhait nunga manginongi rohana, ai sai holso do roha ni parjehe. Diurupi ma muse Nan Sillak laho mangkunduli hodana i, dung i mardalan ma muse nasida.

Bege hamu ma ale angka dongan dison panjorot ni nipi na so hasea. Di na borhat i luhut par-Tinantan laho mangompoi jabu ni raja i tu Padang Mamontar, tinggal dope si Bilahar di pudi, ala adong sipatureonna. Dung pe dao raja i dohot angka pangiringna i asa borhat ibana sian huta, jadi dibuat ma dalan panigoran, asa tumibu sahat ibana. Hape diida ma disi di topi ni dalan i hoda si opat-opat i dohot si dua halak na manjaga i. Ditanda ma guru Sojuangon, diida muse ma ditiop donganna i lombu-lombu ni si Dangol, jadi dirimpu ma si Dangol sandiri non i. Longang ma rohana, dilumpat ma hodana i, asa manigor sahat didok rohana tu si dua halak i, ai holong do rohana di raja Dangol Halungunan dohot guru Sojuangon i pe.

„O Dangol!” ninna mansai gogo. Hape nunga dijenjak si dua halak i hodana, laho maporus. Digogo si Bilahar i ma manjou muse, alai ndang ditangihon.

„O Dangol, raja bolon, ianggo na tutu do ho na begu na barani, paima ma ahu disi!”

Alai ndang adong na paimahon.

„O Dangol, ia tung paima jolo satongkin, tangihon parhu-huasi ni Nan Sillak!”

Ro di tolu hali sai dijou, alai laos manggogo do rari jinnouna, magopo sambing do soarana i, ndang diboto be manang na dompak dia maporus si dua halak i, alai dapot do ditangkup sada hodanasida i. I ma diboan songon taban-tabanna. Di na sahat ibana tu Silubik ndang adong be paheba-heba halak, ai nunga leleng na maradian i disi. Didapot ma Nan Sillak sasadasa di bilutna, tiar panailina, las rohana. Ninna ma,

„Huida do inang nangkin raja Dangol Halungunan, di dalam panigoran sian Tinantan tuson, alai maporus do ibana disi diida ahu. Pola do tolu hali hujou, alai ndang ditangihon, sai didatdati do maporus.”

„O amang na ulibulung, songon na loak jala oto ma hata-mi. Ba marhua ma si Dangol di luat on, jala tung boasa ma maporus ibana mida ho? Hea do ndang paimaonna ho, molo tutu ma didok ho goarhu tu ibana dibege?”

„Olo, manang beha pe nimmu, alai huida do nangkining raja i. Molo naeng idaonmu tandana, bereng ma hoda na di alaman i, na dapot hutangkup di na maporus i nasida. Singkop do marhongkong marpalano.”

Alai diida si Bilahar i ma na tarrimas Nan Sillak i. Marsak ma rohana siala i, ai holong do rohana di si dua halak i, na dirimpu do las roha ni Nan Sillak dibahen na dipaboa na di luat i si Dangol. Disolsoli ma bagina, marsak ma rohana tuat.

Asa mangandung ma Nan Sillak, manangishon sambor ni nipi. „Oih, iba lapung on, na tubu di bulan hurung di bulan lobi-lobi on, parsidangolon na sumurung na tarlobi on. Sugari ngangang ma nian baba ni tano on, laho mangolgap na loja mangalu. Ai rahanan nama iba marhalangkon tano unang apala umbile sian sipasing iba on, di pambahen ni si Dangol Halungunan na uli lagu on. Ianggo di bongka siap ari ndang na so bahenonna pasangap ahu, sai dioloi do ahu, so hea ibana manguahi songon pasirias. So manjua mamelehon dirina humophop ahu, alai, iale, molo pola maporus ibana marnida si Bilahar, molo so dianturehon be goar ni hasianna ahu, ah, da nunga Nan Sillak na sada nari nuaeng manggohi rohana! Ianggo ahu dietong so adong nama ahu. Alai aha ma niulana tuson molo songon i? Nunga diparsoadahon iba di pambuatna di dongan sagoar i, alai tamba ni i naeng dope leaanna na marhinamago on. Ai ndang sae dope huroha soro ni aringkon.

Nunga marlea iba dibahen, ba ibana pe ingkon marlea mulak tu niolina Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung i."

Dijou ma naposona si Parimis na burju i. Dipaboa ma sude hata ni si Bilahar i, dung i didokkon ma luluanna si Dangol. Ninna ma,

„Molo pajumpang ho dohot ibana, dok ma na so adong hata horas sian ahu. Jala so tung dihabaranihon jumonok tu ahu, ai molo huida ibana, suruonhu do angka naposongku mangalele ibana."

Laho ma si Parimis mangalului rajana i. Dung lelung sai pahae pahulu ibana, jumpangsa ma antong si Dangol i rap dohot si Pangardang. Dipasahat ma tona ni Nan Sillak. Jadi ninna si Dangol ma,

„Aha do na nidokmi ale, songon na so huantusi! Ise ma i na mandok maporus ahu mida si Bilahar? Gari hodanami indi so dison; guru Sojuangon do hudokkon maniop paima mulak hami, hape dung ro hami, ndang disi be ibana. Laos na mangalului i dope hami nuaeng."

Andorang na mangkatai i dope nasida ro ma guru Sojuangon dohot naposo i. Dipaboa nasida ma na masa i, songon nangung itajaha di ginjang.

„Ale Parimis, anggia," ninna si Dangol, „nunga dibege ho hata ni guru Sojuangon i mulak ma ne ho, jala pasahat ma tu Nan Sillak hata horas-horasnami. Pir ma tondi madingin, horas tondi matogu. Ndang marnahurang nanggo na saujung ni obuk holong ni rohangku tu ibana, jala na tong do humolong rohangku di ibana sian di nasa na mangolu. Dok ma, asa disuru ho muse mulak tuson mandapothon naung morpo rimasna jala na maima-ima ibana di harorongku."

Dung i mulak ma si Parimis. Dipaboa ma tu Nan Sillak na binege ni pinggolna dohot na niida ni matana. Alai ndang olo Nan Sillak i marhatutuhonsa, ai nunga sanga longkot hata ni si Bilahar i di ate-ateni.

„Iale Parimis, boasa ma tung gabe dohot ho manjehehon ahu! Sian si hadakdanahonmu dope nunga dibahen damang ho marorot ahu. Ho do donganhu magodang, tongtong hian do holong roham di ahu songon na patutna. Hape nuaeng nunga diula-ulai si Dangol sibalik mata i ho, na pande rumarihon uhum, rumarihon tahi. I nama ditangihon ho, ala malo ibana

manganonang ho jala ala hinagodang ni sisip na pinagolomthon-na i tu ho. Nunga dohot ho naeng manggadis ahu. Peh!"

Holom ma diida si Parimis tano on. Disomba ma pat ni Nan Sillak i, ninna ma, „Hansitna i hatami da rajanku. Nandang dope songon on arsak ni rohangku sumarihon panihai ni halak di ahu. Alai ianggo arsak ni rohangku sumarihon diringkon tarbonom ahu do i, na umporsuk huhilala sumarihon ho do, ala dihaishon ho raja Dangol Halungunan i. Alai sai na tarsolsol bagi do ho muse bahenon ni i!"

„Tole ma, laho ma ne, ndang porsea ahu di hatami. Ho pe hape, ale Parimis, Parimis na burju, nunga dohot ho marso-adahon ahu."

Sai dipaima-ima si Dangol ma si Parimis. Las do rohana paimahon, ai ndang tarjua so hata na uli boanonna, hata gabe-gabe, pandomui. Ala matua so ro do na hinalungunhon.

Unduk ma panailina dibahen randar ni rohana.

Di na torang ari dilului si Dangol ma ribak-ribak ni halak. Dung dapotsa, diabithon ma i. Laho ma iban masisalsal, dipangguluhon ma gotana tu bohina, tanganna dohot patna. Dipangososhon dope puli tu sude badanna i, dipandalhophon dan birbir dohot dan sibir, dipampisarhon haramonting na malamun tusi; ngingina dibajai dohot tano liat. Asa hira na huliton ma antong idaon, na painte-inte ajalna. Adong do hajut pandanna sada nabeng martombuhan jala na so marbibir be, ia adong na asi roha, asa tusi dibahen silehon-lehonna. Ditiop do bulu palu-paluna, asa diboto halak na ro na huliton, asa dipasiding, ia naeng pasidingonna.

Laho ma ibana tu Silubik. Dipauba ma soarana, dipareakreak pardalanna, asa umasi roha ni halak mida ibana. Di na mangido-ido i ibana, sai manat do dibereng angka na mardalan i sude, ai dibahen na pola dipaula huliton, holan na naeng Nan Sillak sambing do idaonna!

Leleng do ibana na sai mangido-ido i, huhut sai mamerengmereng sadihari so ruar Nan Sillak sian jabu ingananna i. Dung tuat antong pintor dihuthon ibana ma sian pudi, dipalu ma buluna i, ninna ma marsoara na lungun,

„Ah, inang na uli lagu, raja bolon, urupi ahu na dangol on. Panedek-nedek di ingkau do ahu, pangido-ido di indahan. Molo so urupanmu be ahu, na-mate nama ahu."

Alai nunga ditanda Nan Sillak si Dangol i. Ai tung beha pe dibahen pajombengkon rupana, ndang na tarpaubasa ianggo ganjangna dohot bolonna, ndang tartabunihonsa hatogosonna. Dung i da rari tumajom do pamereng ni mata na mangkaholongi manang na mangeromi sian pamerang ni si hadihonan saming? Pangkorditon ma ibana marnidasas, alai diingot ma muse haleaon na pinatuhukhonna i tu ibana. Jadi disi diboto na hualena i do si pangido-ido i, ditulus ma dalanna, ndang ditailihon nanggo sahali. Marhuhuasi ma na huliton i jala marsomba-somba, manang ise na mamege ndang tarjuasa so asi rohana, songon na sinarat-sarat ma na huliton i mangihut-ihut sian pudi.

„Iale boru ni raja bolon, unang ro lagam tu ahu. Asi maroham, na patut dope dope marasi ni roha ho tu ahu!”

Alai dijou Nan Sillak ma angka , didokkon ma leleanna na huliton i.

Dipalaho angka naposo i ma antong na huliton i, huhut dipaompong-ompong. Atik pe nunga sai dilotahi ibana, dijouhon dope,

„Asi roham, rajanami, asi roham!”

Umbege elek-elekna i margak-argak ma Nan Sillak. Tarbege dope engkelna i dung sahat ibana ro di bagas sitopotonna i. Disi dibege si Dangol i mengkel margak-argak Nan Sillak, borhat ma ibana. Satongkin dope Nan Sillak na di jabu i, mirdong ma dihilala, maniris ma hodokna, manorus, tungkap ma ibana.

Laos di na sasari i ma ditinggalhon si Dangol luat i. Di na laho sirang dohot raja Dinas, hira na rintik nama ibana idaon dibahen soro ni arina na so hasubutan i. Manang aha pe didok ale-alena i, ndang adong be i na masuk tu rohana nanggo sada. Asa mulak ma ibana dohot angka donganna i tu Baritonga.

Iale, ndang sadia leleng nai tarsolsol bagi ma Nan Sillak Ma ta ni Ari di pambahenanna i. Dung dibege sian raja Dinas arsak ni roha ni si Dangol i di halalahona tu si hadaoan i, porsea ma ibana di hata ni naposona si Parimis na burju i, diparhatopot ma na so tutu maporus ibana marnida si Bilahar, diparhatopot ma naung sala situtu ibana na mangalele si Dangol i. Ala aha ma bahenon, ai dipasingot si Parimis hian do. nanget-nanget masisungkunan, unang masisolsolan. Hape so

dipardulihon i, ai tutur bulung ni bulu di daian paroan-
toan, molo haroro ni muruk, so niingot hamagoan.

„Ba tung boasa ma leleanhu ho, anak hasian,” ninna manol-
soli, „tung begu aha ma na maniala? Sian on tu joloan on
da erom na roham tu ahu, jala rasi mate ndang na idaonhu
be ho. Ndang na begeon ni pinggolmu manang andigan, na tar-
solsol bagi ahu di pambahenanhu na so gabeak i; na hura-
busi lambiakhu, hutompuhi andorangku, na mabakbak ilu-
ilungku sumarihon hasalaanhi, tanda ni panolsolionhu.”

Mulai sian i sai margandal ma Nan Sillak Mata ni Ari jala
sai martujung-tujung hira boru-boru nambura maba-
lu,

Sundur lungun nirompu ni batahi,
Ompu ni hinalungun, raja ni siak bagi.

XVIII. DIPAULA SI DANGOL IBANA RITON

Sahat ma si opat halak i mulak tu Baritonga. Pajumpang ma muse si Dangol dohot simatuana raja Hulang, dohot nilina Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung. Sude do isi ni Siharpas marria ni roha marnida si Dangol, alai ianggo Nan Sillak ndang ditailihon be ibana, songon i pe i, ndang dihilala i, ai holan hualena do manggohi rohana, mandodoni nasa pangkilalaanna. Sai tarbege do di pinggolna pamarengkelina i uju na mangido-ido i ibana di Silubik, lam tu niangna ma ibana, marholbung hurumna, lonong matana, langan bohina songon salaon, tangkiason ma tahe, hira naung martaon-taon dibebe sahit. Aha ma so songon i, ai so sundat sirang sian na hinaholongan, so sundat marlea. Tongon ma nidok ni umpama,

Manuk ni Pea Langge
Hotek-hotek laho marpira
Na sirang marale-ale
Lobi na matean Ina!
Landit mangapir unte
Lumandit dope marpangir ampolu,

Hansit marsirang mate,
Humansit dope marsirang mangolu!

Jadi, disangkap ibana ma marnida Nan Sillak i sahali nari, tung dilele pe ibana taho muse songon anjing na daringon. Dihilala na ro ma ajalna, molo sai tong padao-dao ibana sian haholongan-na i. Tumagon ma tibu mate, unang lamu merus ganup ari, lambat-lambat mandapothon toru ni situmandok. Ai halak na pinale ni arsak, dos do i dohot na sai mate-mate. Dihalungunhon si Dangol i ma tu tano na so tartinggalhon be, alai diparsinta rohana ingkon botoon ni Nan Sillak nian na siala holong ni rohana tu ibana do dibahen na jumolo ibana, asa sumonang rohana laho. Ia so i nanggo apala sian na dao nian ditatap sahali nari bohi ni Nan Sillak i, dung i tung manompuk pe ulu sian daging, ndang be beha rohana.

Asa borhat ma si Dangol, borus ma langkana sian Siharpas, so jolo dipangkulingi manang ise taringot tusi. Tu tondong manang tu ale-ale ndang dipabotohon sangkapna i. gari si Pangardang, donganna sapadan, donganna saparniahapan i, ndang parbinoto di halahona i.

Mardalan pat ma ibana songon bai si pogos-pogos na mangido-ido indahan sampungkuk dohot tapian sandorguk. Nandang adong na mangalathon ibana antong, tung ise ma sai manganturehon angkajol ma si songon i! Asa dipupu ma na mardalan i, sahat ma ibana tu pasir laut.

Adong ma di labuan i hopal ni partiga-tiga, na naeng borhat tu bariba. Nunga herbang rear, sao pe nunga dihindat.

Disi diida si Dangol i, ninna ma tu parhopal i,
„Horas tondi madingin amang, pir tondi matogu, na laho tu dia do hamu?”

„Ba na tu Tinantan do da.”

„Anggo na tusi do rajanami, ua asi ma roham, dohot ma ahu!”

Naek ma si Dangol tu parau bolon i, ndang pola sadia leleng tolhas ma ro di tano hasahatan. Dung paonom bornginhon paturun sao ma nasida di labuan ni Tinantan. Sian topi laut dope nunga tarida huta na gonting i di batu napal i. Holan sada do harbanganna, holan sian i do tarbahen bongot tu bagasan, molo tung diloas panjaga; ai arian borngin sai adong do dua halak

na begu manjagasa, unang masuk musu manang angka jol-na hagigian.

Beha ma bahenon laho tu bagasan?

Dung mandarat si Dangol, hundul-hundul ma ibana martutungkian manatap-natap tu si lumanlan na bidang i, sian i tu bagas inganan ni haholonganna i. Disungkun ma pamolus manang na di dia marrapot raja Tagor Laut, jadi dipaboa ma na so marrapot raja i sadari i, ala adong pestana di ruma ginjang i.

„Beha ia Nan Sillak Mata ni Ari dohot si Burta, di dia do?” ninna si Dangol i muse.

„Nasida pe tong do di Tinantan. Nambura dope huida nasida, jala tarjaha do i bohi ni Nan Sillak i na dipangan arsak ni roha ibana. Ninna halak ndang dung be hinsa panalina sian dung mulak sian Silubik.”

Holsoan ma si Dangol i. Dipingkir ma muse na so dapotsa berengonna na pinarsimoloina i, nang beha pe habaranionna dohot habisuhonna, ai sai na bunuon ni raja Tagor Laut do ibana molo tardapot.

„Alai tahe,” ninna muse, „molo dibunu lamu tumagon. Da hamatean do na hulului tuson? Da ingon mate ahu humophop holong ni rohangku tu Nan Sillak? Da na mate do huula ganup ari? Beha i ho Nan Sillak haholongan, tung sura diboto ho na dison ahu, olo do ho hulaning mandok hata sangkababa tu ahu? Nandang dokkononmu angka naposomi sugari mangalelei ahu?”

Huuji nama jolo angkal on Hupaula nama jolo ahu lalaen, alai harintihonhi habisuhon do. Dohonon ni halak na umbodo sian ahu do na loahon ahu, rimpunon ni halak ma na rintik ahu, hape na di jabuna sandiri rumintik jala lumoak dope sian ahu.”

Di na sai mamingkiri dalan ibana laho marnida Nan Sillak, mamolus ma pardengke. Abitna nunga marribahan jala margambo-gambo. Dijou si Dangol ma ibana, dipangido ma martungkar pahean. Las ma antong roha ni pardengke i, ai diida andul umuli pahean ni si Dangol sian abitna i. Pintor dioloi ma margonti, dung saut dihudus laho, ai biar rohana aut boha tarsolsol bagi donganna i gabe diunsat maon mulak ugasanna. Ada patinda rupa ma si Dangol. Digusting ma obukna na ganjang i deba, disinga

ma silang di uluna i. Dibuat ma miak hadatuon sian hajutna, diapushon ma i tu bohina. Pintor asing ma antong borna ni bohina, asing ma rupana sude, tung na so botoon ni manang ise, na si Dangol Halungunan. Dibutbut ma sian rompo-rompo na di topi dalan i sangkambona anak ni hau ombun, i ma dibahen panggadona, disangkothon tu rungkungna, dung i didapothon ma harbangan i. Marnida parabitonna na so marnosan i, uluna na marsinga silang i dohot panggadona na mambal-ambal di rungkungna i, dirimpu si jaga harbangan i ma antong na rintik ibana; simulmang ma ibana mandok,

„Ba, lae, sian dia do ho na sai laon on, pajonok jolo tuson, asa mangidup hita.”

Dipaasing si Dangol ma soarana, ninna ma,

„Na ro sian parunjuhan ni ale-alengku do ahu da, ampara. Ai manjalo pasu-pasu nangkin raja Padoha dohot si Boru Deak Parujar, sibaso na sumurung i. Nandang sun dipe nian ulaon i, alai nunga gundesana ahu, maradu babion nama ahu dibahen butongna, gabe hutinggalhon. Bolo-bolo ni i, godang nijolma ndada na boti-boti, huroha tung sude do pangisi ni bannua tonga on ro mangan juhut i. Huroha sude do naeng marnida, manang beha ujung ni pesta i, ai di na ro uju i mula-mula mangaririt raja Padoha i, mangadungi do isi ni huta i didapaot, di na ro ibana muse arian-arian, martonun na imbaru do didapat huhut jangge-jangge boru ni tulangna i. Di na laho manaruhon sinamot i natorasna tu parboru, ditinggang udan por do, jala malala do indahanna i deba, tata deba. Angka na margoarna i pe so maratur. Nangkin muse dipangan na binaju-bajuan i do panjuhutina i, ndada marnamahap idaon. Holan subang do nian sude, alai ingkon sai pasauton do ninna bogas i. Ala ni i ma ra dibahen na songon i godangjolma i. Alai ndada holan ala ni naung butong ahu dibahen na ro tuson, na diontang raja i do ahu, asa rap mangan hami bodari ninna.”

„Antong masuk ma ho rajanamí, da anak ni si Uram,jolma so begu i do ho? Ai dos do balgamuna huida dohot parimbu-luonmuna; tung disuman ho do tahe amami.”

Dung i bongot ma si Dangol tu Tinantan i, merdang-erdang ma ibana huhut sai dipangambal-ambalhon panggadona i. Ro

ma halak mangarunggu ibana jala mangalele-lele songon babi na manunda.

„Bereng jolo na rintik an do, lele tusi, jia!”

Songon i ma diparnaer-naerjolma i ibana, adong na mandanggur dohot batu, adong na mangalotak dohot tungkotna, alai sai dipandinkarhon ibana do sude, dipasombu do angka panjungkati, molo dilotak ibana sian hambirang, ditimbung tu siamun.

Di na sai pinalele-lele ni na torop i ibana pola masipillotan nasida ala sude naeng mamereng, sahat ma nasida tu jolo ni bagas ni raja i. Di jolo-jolo do tongon hundul raja Tagor Laut dohot Nan Sillak Mata ni Ari. Dung diida raja i na ritoon i, ninna ma,

„Ise do an na londong an, dokkon jolo ro tuson!”

Diela halak ma ibana tu jolo ni raja i. tungkotna i laos di rungkungna i do gantung, sai dipadaol-daol.

„Horas be da lae!”

Ro si Dangol ninna ma mangalusi, alai sai asing do soarana dibahen,

„O rajanami, ho ma raja na burju jala na marmulia, na soada tudosan. Huboto hian do na tarsunggul rohangku bahenon di holong ni roham. Ompunta Debata ma mangaramoti ho tongtong, raja na uli lagu.”

„Aha ma huroha niluluanmu di hutanami on?”

„Nan Sillak do na hulului, ai ndang tarhatahon holong ni rohangku na uju i tu ibana. Na martungkar saming do hita raja bolon, ai huboan do ibotongku Boru Dapdap Huliman na so marlindang so marlandong i di ho rajanami, asal ma lehon Nan Sillak on tu ahu. Ianggo Nan Sillak on nunga loja ho dibahen i; ibotongki ma jolo bahen dongan saripem. Ia dung di ahu Nan Sillak, olo pe ahu gabe parhaladom, jala sian nasa rohangku ingkon huoloi ho tongtong.”

Mengkel ma raja i, ninna ma,

„Tung sugari hulehon tu ho Nan Sillak, hahuaonmu ma ibana, tu dia ma rupani boanonmu?”

„Molo di ahu antong Nan Sillak Mata ni Ari, habang ma hami tu ginjang, tu tonga langit dohot ombun, ai disi do ruma par-santianhu, na pinauli sian sait ni porhas, na marborna songon halibutongan. Ditorusi sondang ni mata ni ari do i, ro pe alogo manang halisungsung, ndang na humutur i nanggo saotik.

Lehononhu ma disi di Nan Sillak bilut ma marpantar, mardingding jala na marlangit-langit intan. godang do disi bunga rus dohot bane-bane siholing, halungunan ni angka na marbaju."

Jadi ninna raja i ma tu donganna i,

„Tumpa bisuk do na ritoon on. Nunut do dihatahon sidohononna, so manganjang-anjang, ndang piga halak songon i malona mangkatai."

Ia si Dangol dipahundul ma di pantar i, huhut sai dibereng tu Nan Sillak.

„Ai tung apala dia do dibahen na hirim roham tailihonon ni dongan saripengkon ho," ninna raja i muse. „sai roa ho, jala rintik muse."

„A, rajanami, dibahen na huhirim pe i, na huetong do nialap ni gogongku i, ai humophop ibana nunga godang hutaon na puorsuk, jala rintik pe ahu ala ni ibana do."

„Antong ise do ho?"

„Ahu ma da raja Dangol Halungunan rajanami, na mangkaholongi Nan Sillak on sian nasa rohana, ro di na mate ahu, ndang na muba holong ni rohangku."

Disi dibege Nan Sillak goar ni hasudungan ni rohana i, marlongos ma hosana, marrara bohina dibahen gogopna, tartolngo ma ibana.

„Laho ne ho, ai ise antong manjou ho tuson na rintik, laho!" ninna.

Diida na lalaen i ma naung muruk Nan Sillak i, jadi ninna ma,

„Reng reng reng, reng reng reng,

Pidong pune, pidong pune,

Pidong antualu, pidong antualu,

Tuan di rimba, tuan di talun.

Tabu-tabu sianjur

Lai-lai si bija.

Ia dao Dangol Halungunan

Dipaandung-andung Nan Sillak,

Ia jonok na sumalin sibaran.

Dipaula so diida

Nioli ni rajanta, raja Tagor Laut."

Sun endena i, ninna ma,

„Ai ndang diingot ho be si na uju i, inang Nan Sillak? Nandang

diingot ho be na nidaon-daonanmi buganghu bihanen ni tulangmu raja Morhot na hinan? Holan ahu do di bagsan solu si rumadang roding, na so marrear, so marhole i, diullushon si marangin-angin, dipatea-tea ombak ni aek na majo-ajo i, sahat ro di pasir ni bona ni pasogitmi. Malum do ahu antong dibahen taoarmu taoar pangarata-rata, taoar pangubung-ubung i, si parata naung busuk, si pangolu naung mate i. Nandang diingot ho be i, inang na uli lagu?"

„Peh, rintik, laho ho ningon, dirimpu ho na ribur ho dohot angka hata loakmi. Bursik ma ho tusi!"

Alai ditahop si Dangol i ma angka raja-raja i, dilele tu ruar. Ninna ma,

„Ai angka na mahua do on? Sai dison on sude angka na loahon on, so na aha si berengon. Tole, laho sude. pasombu hami na dua dison dohot Nan Sillak, ai dibahen na ro pe ahu tuson, asa mangkaholongi ibana do."

Mengkel ma raja Tagor Laut umbege i, maila Nan Sillak.

„Ia dokkon do laho i sian on," ninna mandok tunggane dolina i.

Alai didatdati na lalaen i ma hatana.

„Uh Nan Sillak Mata ni Ari, inang na uli bulung, ndang diingot ho be na hupamate i naga ni hutamuna i? Mate-mate do ahu dibahen bisa ni naga i, na paima tos nama hosangku hirtang ahu di ramba-ramba na di topi ambar i. langgo bila ni binatang i nian nunga husolothon di sipatu bosingki. Di tingki i ulubalang na begu do ahu, pangulima na gogo Nunga hupasada rohangku laho mate, hape ro ma ho mangu-rupi ahu, ai ndang partunggu ni begu dope huroha, pangido ni tano disi."

„Sip ho," ninna Nan Sillak, ala ni gaok ni rohana. „Na mangaleai jala patutoruhon angka ulubalang dohot angka pangulima na ias roha do hatami sude, ai donganmu tubu do rintikmi. Sai hona toru ni Debata ma parsolu na mangalugahon ho i tuson. aut ni laos didabuhon ma ho nian tu laut i!"

Margak-argak ma si Dangol i, dipanornor ma muse, dipahar soarana,

„Beha Nan Sillak, ndang diingot ho be na naeng bunuonmi ahu dohot podangku na martua i, jumpa na maridi i ahu? Laos disi do hubaritahon tu ho taringot tu obuk haomasan i,

gabe melok ma tutu murukmu. Nandang diingot ho be na huparalohon i ho tu raja Hagurguran na balga tanomon i?"

„Sip ho, parbarita so sungkunon, holan na so tutu do angka hatami. Aha ma na pinaboam tu hami angka nipi-nipi ni roham! Tung na mabuk do ho huroha na bodari, jadi gabe beguon ho di dibahen i, siar-siaron ro di nuaeng.”

„Tutu do i, na mabuk do ahu, mabuk dibahen tambar na so hasubutan. Manang ise manginum tambar songon na hui-num i, ndang na salpu be mabuk ni i ro di na mate ibana! Nandang diingot ho be raja Nan Sillak na sahpotal hita i sian Sihopor tu Tinantan? Ndada na tartaon pamilngas ni mata ni ari, marloting-loting do tataon, mahiang aru-aru, tapian so adong. Mauas do nang ho, boru ni raja bolom. ndang diingot ho be i tutu? Asa minum ma hita na dua, sada tabu-tabu do panginumanta, na marisi mual hangoluan. Dung olat ni i ma sai mabuk ahu, jala hamamabukhi gok arsak do mang na uli lagu.”

Holan Nan Sillak do mangantusi hata ni sihapodea i. Angka na asing i dirimpu do hata oto i sude, hata ni na gila, na so marlapatan, na so sitiopon manang siingoton, tau bahen parengkelon saming. Alai ianggo Nan Sillak nunga manginongi rohana, ai ndang adong na so tutu nidok ni na rintik i nanggo sangkababa. Dihuphupi ma bohina dohot ulosna, naeng ma sumurut. Alai ro raja Tagor Laut ditiop ma ulosna i, didokkon ma muse hundul.

„Paima jo,” ninna, „tole tabege sude nonangna i, so pola mahua i. E rintik, aha do pandaramanmu?”

„Naung parhalado ni angka raja dohot datu bolon do ahu.”

„Diboto ho do molo songon i marburu dohot biang dohot pidong?”

„Ianggo i ulaonhu ari-ari ma i. Molo por rohangku marburu di tombak i, dapot biangku do onggang na martonga-tonga langit molo hupajaja tusi. Rande, sibarung, anduhur, lote, sudena i ndang na so dapot, molo dung sapala dilelei angka biang parburunku. Adong do siorhu Sibola Hotang, molo hutebakhon i, ingkon hona ro di si turlisik dohot honong bosi na mangunkor.”

Sude na umbegesa i ndang na tartaonsa be engkelna disungkun raja i ma muse,

„Aha ma dapot ho, ia tingki marburu di pea-pea ho?”

„Manang aha ndang na so dapot ahu. Adong do lalingku na mangarti, i do hubahen managkup gompul dohot sorigala na maringan di tombak rimbun rea, manggomak aili baragas halihi, ba manoro ursa dohot hije silogo-logo. Molo mulak ahu sian parburuan tu jabu ni induk somangku, tarambal-ambalhon ahu ma antong panggadongku sian las ni rohangku, manisudu ma hami humaliang saganan huhut marende panjang. Hupalu ma hasapingku, hupadomu-domu tu endengku, huhaholongi angka dongan saripe ni raja jala hupandabuhon tu mual si tio-tio ompak-ompak na margorga jala na maruhir. Tung dohononmuna ma na so parbarita na malo ahu? Dung i ipe diida hamu manang beha malongku mangalotakhon tungkot na martua on.”

Huhut ma dipangambalhon tungkotna i.

„Laho ma da hamu angka amang raja! Aha dope pinaima-imam? Ai ndang naung marmanganan be hamu? Ang ana so butong dope ho?”

Dung sombe roha ni raja i pabege-bege na lalaen i, ditogihon ma angka raja dohot ulubalang na disini marburu. Naeng do nian didok rohana dohot Nan Sillak, alai dijua do.

„Nunga lojā huhilala, hamu ma laho. Hupapeak-peak nama jolo, ndang tarpatangi-tangi ahu be hata loak ni na rintik on.”

Dung i laho ma ibana, huhut sai tungki. Disi sahat ro di bilutna, tumatangis ma ibana.

„Uh, ahu si sambor nipi on? Panubuhonmi di ahu da inang! Dokdok situtu rohangku, dangol pangkilalaanhu. O Burta, hasian, tung na paet ma sibaranhon, aut ni mate ma ahu nian. Nangkin adong disan na lalaen, obukna suman tu silang panungkurna dibahen. Hape paralamat pandang torus do i hape, ai tung tangkas do diboto sude pangalahongku dohot parngolongku; diboto do angka na so binoto ni manang ise ganda ni ho, si Dangol dohot ahu, diboto sipangido-ido i sude sian hatuonna manang hasiaronna huroha.”

Ro si Burta, ninna ma,

„Aut na si Dangol sandiri do i?!”

„Sian dia ma i si Dangol, si Dangol songon uli jala songon i bisuk, ianggo baeo on tung jombang do jala gasaon. Sai hona toru ni Debata majolma na so hasea i, ndang na idaon ni i na tama; solu na mamboan ibana i pe tuson, sai lonong boti ma i

singkat ni na rintik na so nionsop ni Solobean i."

„Naung mahua do ho, sian dia diguruhon ho pamuraionmi, nunga ummalo ho mamurai sian pasigadong!" ninna si Burta longang, ala so dung dibege ibana songon i. „Molo leak so si Dangol sandiri non i di roham, aut na suruanna!"

„Ndang i non i, ai so adong partandana manang aha. Alai dapothon ma ne jolo anggi, dongani mangkatai, anggiat tarboto ho manang na aha do sangkapna."

Asa laho ma si Burta mandapothon na lalaen i. Holan si Dangol nama antong di jolo-jolo i, nunga laho sude na asing i. Disi diida si Dangol ibana, ninna ma,

„Burta, o Burta na uli lagu, asi roham di ahu!" Barua rintik, begu dia ma paboahangoarhi huroha tu ho!"

„A, ito na uli basa, nunga ieleng dung huboto goarmi. Sai buriapus ahu burilandas, molo tung na so marroha be ahu nuaeng on, da ho sambing do sibahen i. Ai didokkon do simo tabunihononmu tambar bongka i; hape gari dakdanak jumpangsa do parsitabunianmu, gabe huinum na so jambarhu di tonga laut na maritom-itom i. Di pamilngas ni mata ni ari ma huinum i sian saoran sere, laos i do hulehon dohot tu Nan Sillak. Holan ho do no umboto i da ito, ndang diingot ho be i?"

„Ndang hupaboto-boto i," ninna mangalusi, naeng ma ibana mulak dibahen gok ni rohana. Hape diihuthon na lalaen i do sian pudi, huhut sai didok,

„Asi roham! Asi roham!"

Bongot ma si Dangol i tu bilut ni Nan Sillak. Disi diida disi hualena i, pintor dilojong ma, huhut dipaherbang tanganna, songon na naeng mangkaol. Alai sumurut ma Nan Sillak i, man-sai maila di pambahen ni na rintik i, ala naeng parsapalaon ni na lalaen ibana didok rohana. Mardisir ma imbuluna, manetehi hodokna, naeng ma ibana maporus tu bilut na asing unang dapot na gila i.

Dung diida si Dangol i na dihaigigihon Nan Sillak i ibana, diharat ma ngadolna ala ni murukna, mundur ma nang ibana sahat ro di pintu haroroanna i, ninna ma, huhut sai asing soarana,

„Oih, soro ni aringkon! Tutu ma nunga malelengku ahu na mangolu on, aut ni naung mate ahu, ndang pola begeon ni pinggolhon jala idaon ni matanku na buriapus on pangaleai ni Nan Sillak di ahu, so olo be mangkaholongi ahu, gariada didok do ahu parroha mago. Iale Nan Sillak, ai boi do lupa halak na

tutu mangkaholongi? Uli jala arga do ale inang mual na mar-bual-bual na pabaor aek na tio margalumbang-galumbang, alai i dung marsik i ale inang, ndang mararga be i; songon i ma ho-long na laho salpu."

Ro Nan Sillak, ninna ma,

„Hubereng tu ho ale ito, mardua rohangku, ah, angka dot-dot do ahu, ndang huboto be manang aha, ndang hutanda be si Dangol."

„Ahu ma haholongan si Dangol Halungunan; ho do hasondongan ni rohangku. Nandang diingot ho be si gurnung na uju i na mambahen itak di holang-holang ni podomanta i? Alai ndang ala ni itak ni na burangso tubu i dibahen na ro jea i tu hita, ai manimbung do ahu nian unang tarida bogas ni pat, hape marmudar ma bugang ni pathu. — Nandang diingot ho be parmano-manoan na hutongos sian jau i? I ma biang na margi-ring-giringkon daun lungun daon arsak i? Nandang diingot ho be lampak ni hau alim na huuhiri i, asa adong partonangku tu ho?"

Dibereng Nan Sillak i ma muse tu na rintik i humolos ma ibana, ndang diboto dohononna dohot haporseaanna. Dibege do na apala impas diboto na lalaen i, alai da haatoon do i parhatopoton na si Dangol baeo on?

Dung i ninna si Dangol ma muse,

„Huida ale inang, nunga dipadao ho roham sian ahu; na mangansi do ho molo songon i di ahu. Alai tung diparsoadahon ho pe ahu nuaeng on, naung dung do dihaholongi badanmu dohot roham ahu, i ma na di tombak na langgak i, di undung-undung bulung-bulung i. Diingot ho dope na hulehon i si Sampaga Tua tu ho? Ah, ianggo i tong do holong roha ni i di ahu, jala tung sura diida i ahu, rahanan do ahu ihuthonon ni i unang ho, Nan Sillak Mata ni Ari. Di dia do i nuaeng? Dihahua ho do i na sai laon on? Ianggo i pintor tandaon ni i do ahu!"

„Ho ma hape tandaonna! Loak situtu hatami begeon, ai sian dung laho jalang si Dangol sai di lobuna i do i peak-peak, jala ganup na manjonohi sai dilojong do. Alap ma ne Burta si Sampata Tua i."

Dialap si Burta ma antong biang i. Di pintu dope si Sampaga Tua i, pintor dijou si Dangol ma goarna, jadi disi dibege biang

i soara ni ompuna i, dirunta ma sian tangan ni si Burta, dilojong tu si Dangol, dililat-dilat tanganna dohot patna. Margiling-giling ma muse ibana di pat ni si Dangol i, huhut sai marauangi sian las ni rohana.

„Marguna do hape halojaonhu na mangajari ho i,” ninna na lalaen i muse. „Ai rari tumama do panjalom di ahu sian pambahen ni angka na huhaholongi hian. Ianggo boru adi apala ditanda be ahu, alai ianggo tintin on ra botoonna do manang sian ise on, na nilehonna na uju i tu ahu mardongan ilu-ilu dohot umma-umma di ari hasisirang i. Nandang hea sirang tintin na marhumala on sian ahu, jotjot do diapuli on ahu jumpa marsak rohangku, ndang nanggo sahali be marlinang-linang tintin on dibahen ilu-ilu ni matangku.”

Dibereng Nan Sillak ma tintin i. Pintor dihaol ma si Dangol i, ninna ma,

„Antong ho do i hape!” huhut ma sai dihaol gomos.

Dung i dibahen si Dangol i ma soarana hian.

„O hasian, tung boasa ma songon i lelengna asa tandaonmu ahu? Boasa ma pola jumolo biang on mananda ompuna? Ai ingkon sai ala ni tintin i nama? Nandang dihilala ho na tumabo masitandaan na masihaholongan, holan marningot alum ni holong ni roha sambing? Aha ma pola ingkon sai dos soara i! Da soara ni ate-atengki do na ingkon tangihononmu nian?”

„Ah, amang haholongan, songon i ma hape pingkiranmu. Tibu do hubege soara ni ate-atemi, sian disi didok ho goarhi tu raja i, huboto naung ro na sai hupaandung-andung, hupaula so huida pe ho ndada na lomo ni rohangku i! Ah, aut ni binoan lomo ni roha, so niingot parmaraan, aut naung mate do ho manang ahu nuaeng, ai tong dope dihaliangi angka pangansi dohot paraggap hita. Alai hujaga do diringku, ba las huolani dohot ho. Nandang ala ni parningotan tu naung salpu i dibahen na huseahon diringkon tu ho, ndang ala ni logu ni soaram, ndang ala ni tintin on. Sudena i tung so marlollu hian do tu ahu, ai ndada pola muntul datu bolon pajadihon na so mitir sian i. Alai huseahon do diringkon tu ho dung huida tintin i, ai naung huvarihon do na oloanhu nasa pangidoanmu, asal ma dipatuduhon ho tintin i tu ahu, tung laos i pe taho hamagoanhu. Nuaeng pe, oto ma on manang bisuk, ndang sahat ro di ahu i, pasaut ma lomo ni roham tu ahu!”

Sian gok ni rohana ndang tardoosa be hatana. Dihaol ma torus si Dangol i, huhut diampehon uluna tu abarana, songon na so margogo be. Dung songon na tarjolma muse, dihaol si Dangol i ma hasudungan ni rohana i, diummai huhut, bohina, hurumna, pamanganna. Laho ma si Burta, disordak pintu i . . .

Asa adong mambahen si ribur-ribur dohot si riahon di angka naposo ni raja i, ditiopi nasida ma si Dangol disi. Ditungkang-tungkangi ma di tombara bilut-bilut inganan ni na rintik i. Benget do roha ni si Dangol manaon i sude, rehe-rehe dohot linsing-linsing, ai borngin-borngin i gabe si Dangon Halungunan do ibana, ditinggalhon barana i, laho tu inganan ni Nan Sillak.

Alai dung manang piga ari sai songon i, manginongi ma roha ni naposi ni Nan Sillak. Lam mangantusi ma nasida di rutia ni si Dangol i, dung i dipaboa nasida ma i tu raja Andorhait. Jadi disuru i ma, tolu halak na mamata-matai na lalaen i, didokkon ma i mangkaliang-haliangi inganan ni si Dangol i. Di na naeng bongot muse si Dangol tu bilut ni Nan Sillak, diambil ma ibana, ninna ma,

„Mulak ho na rintik, di baraman ho monjap!”

„Ba dia on angka amang,” ninna, „na naeng marale-ale do ahu dohot binuat ni raja i, hape diorai hamu, aha ma lapatan ni i? Ndang diboto hamu na holong roha ni Nan Sillak di ahu?”

Diambalhon ma panggadona i, jadi mabiar ma mata-mata i, dipaloas ma ibana tu bagasan. Dihaol ma Nan Sillak, dihusiphon ma na niarsakhon ni rohana.

„Oih, haholongan, ingkon maporus ma muse ahu, songon ursa na binuru, ai ndang sadia leleng nai botoon ni halak ma manang ise ahu. Ingkon laho nama ahu, jala ndang na mulak be ahu ra manang andigan. Nunga jonok adamhu, dao, holang sian ho, disi ma ahu mate masihol tu ho.”

„Amang hasian, haholongan, tondingku, haol ma ahu mansai momos, asa laos longkot be ate-atenta hita na dua, jala tondinta i manaek tu ginjang. Dohot ma ahu boan tu Tano ni na Martua na nidokmu na uju i, tu luat na so tartinggalhon naung sanga disi, inganan ni parende na so marnasun. Boan ma dohot ahu!”

„Olo, dohot pe ho huboan tu Tano na Martua ni na Mangolu. nunga lam jonok tingki, da naung tainum do nasa arsak ni roha nang nasa las ni roha pe? Nunga lam jonok tingki,

molo dung hagogokna, molo hujou ho, ro do ho anggia?"

„Ah, hasian, jou ma ahu tutu, diboto ho do na ingkon ro do ahu."

„Haholongan, Debata ma mamaloshon i tu ho."

Di na ruar i muse si Dangol ditahop mata-mata i ma ibana. Alai margak-argak ma na lalaen i mamarengkeli nasida, diambal-ambalhon ma panggadona i huhut ma didok,

„Boasa ma pola leleanmuna ahu angka amang, so ringkot i. So na adong be ulaonhu dison, ai nunga disuru tuan bo-rungku ahu paradehon ruma na humillong-hillong na huba-ga-bagahon i, i ma ruma intan na muap bunga rus, na mar-melam-melam di habibinsar di mata ni ari."

„Antong laho ma ne, horas be ate da!"

Dipaloas naposo i ma ibana, huhut manontor-nontor jala lu-muta-luta laho ma si Dangol Halungunan.

XIX. AJAL

Leleng ma di paralelengan, lalap ma di parlalapan, asa sahat ma muse si Dangol tu Baritonga. Hape andorang na di Harnaoalis i ibana, ro do raja Bidasas manutung longit, asa didapot ma ale-alena si Pangardang i sobu marmusu. Pintor humalaput ma dohot ibana laho tongtang. Dung diboto raja Bidasas na dohot raja Dangol Halungunan mangurupi musuna, dijou ma anggina na onom nari; dirigopi nasida ma si Dangol, ai molo dung mate i didok rohana, nunga hamonangan. Hape laos nasida na pitu i do ditidashon si Dangol i disi, alai ibana sandiri sanga do hona ditullang raja Bidasas dohot mudi-mudina na mar-rasun.

Mardalan so haru mardalan, martugarang so haru martugarang, songon i ma mulak si Dangol tu Siharpas, disi ma didokkon halak mangubati bugangna i. Marroan ma datu dohot angka sibaso pangarambu sian desa na ualu, sude ma masipauta hamaloonna, alai ndang adong na boi manubuti, ai so diboto muse tahe manang na adong bisa di pamatang ni si Dangol i. Nandang tar-onsop manang ise i tu ruar, magopo sambing do pangaraharon

na pinaturena sian ragam ni hasea marisuang do taoar panga-rata-rata, laos so tarpanjut do bisa i. Lamu tu posana ma sahit ni si Dangol, lam moru ma pangkirimon mangalu, ai marserak ma huroha bisa i tu sude mudarna, lam tu langanna ma ibana, tarida ma dohot holi-holi.

Dihilala ma na manetek-netek ngoluna songon aek di tabu-tabu, djantusi ma na ingkon mate ibana, jadi masihol ma ibana muse naeng marnida Nan Sillak. Alai beha ma bahenon laho mandapothon na hinalungunhon? Ai tung sun do galena, molo ibana sandiri laho tusi, ingkon mata di tongan dalan i ibana, jala ia tung sahat pe ibana rupani tu Hornaoalis, beha ma bahenonna pasidingkon angka musuna i? Morong-orong ma ibana, mabiar dibahen sahitna i, hamatean nama pinaima-imana.

Dung i dijou ma si Pangardang, ai naeng papataronna sude na di bagasan rohana tu ale-alena i. Nandang diloas manang ise tinggal di bilut i mandongani nasida na dua, gari di bilut na hombar tu podomanna i ndang diloas manang ise, ai rusia bolon do na naeng bungkaonna tu ale-alena i. Longang situtu ma Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung, niolina i disi, muningan rohana jala tarsonggot. Ala ni naeng ma begeonna pangkataion ni ibotona dohot sinondukna i. Asa manisipi ma ibana masuk tu bilut na di lambung ni podoman ni si Dangol i, mangunsande ma ibana tu dorpi parbalohan i, jadi dibege ma antong sude tona ni dongan saripena i, ai dingkan hajongjonganna i do ibana peak. Tingki na manangi-nangi i ibana jongjong do di lambung pintu naposona, asa i paboahon, ia adong parmaraan.

Dipapungu si Dangol ma nasa gogona, hundul ma ibana jala mangunsande tu dingding i. Ro si Pangardang dipahelleng ma di lambung ni ale-alena i, dung i rap tangis ma nasida na dua, si Dangol sumarihon parsorionna, si Pangardang sumarihon amang boruna. Ditatangisi do parale-aleonna na sumurung i, hape na ingkon tostoson nuaeng, ditatangisi dohot holong ni rohana sama nasida be.

Ninna si Dangol i ma,

„Pedan, haholongan, di luat na leban do ahu on, lobi sian ho ndang adong parhuanhu manang ale-alengku dison, holan ho do na palas rohangku di tano parjalangan on, jala holan ho do na mangapuli ahu. Huhilala na tole marujung ma langkangku, jadi naeng nian idaonhu jolo Nan Sillak Mata ni Ari. Alai

beha ma, angkal dia ma bahenonhu paboahon tu ibana sinta-sinta ni rohangku? Ah, aut ni adong ma nian panonaan na olo pasahathon i tu ibana. Ndang tarjua i so ro, ai tung holong do rohana di ahu. A, Pangardang, ia tung ho ma laho, sombangku di ho amang, oloi ma ahu sahali on, siala parale-aleonta i dohot siala burju dohot tigor ni roham, laho ma ho tu Hornaalis. Huboto gok begu do dalan i amang, alai oloi ma pangidoanhi haholongan; molo dipasahat ho tonangki, sahat di ho nama hosangku, jala ho nama haholonganhu sian nasa na mangolu.”

Dibereng si Pangardang ale-alena i, mongkik-mongkik jala so-sombopon, so tarapul, lumangsa ma ate-aten dibahen lungun ni rohana. Nionjar ni holong ni rohana ninna ma nanget,

„Iale, amang na sumurung, unang pola tangis be ho; nasa na pinarsinta ni rohami dapot ma i. Ai tutu situtu ale amang, siala holong ni rohangku di ho, tung hamatean suruhonhu humophop ho. Ndang na haambatan biar manang hatahuton ahu mangalului nasa na ronsot di ho jala na dapot gogongkon. Dok ma manang dia tonami, asa mangarade ahu mardalan.”

Songon na didampol ma ate-ate ni si Dangol umbege hata ni humbalana i, dung i ninna ma,

„Mauliate godang amang, antong tangihon ma anggukhon. Boan ma tintin on, tintin partinandaan do on di hami. Molo dung sahat ho di luatna i, dok ma na partiga-tiga ho, pajegehon ma angka ulos surta, baik Batau, hain Patani, alai di na pagadisgadishon i ho, bahen ma asa diida tintin on di jarumamismi. Pintor luluan ni i do dalan, asa boi hamu na dua pulik mangkatai, pasahat ma jumolo tabengku tu ibana, dung i dok muse ma na so adong manang ise na tuk paneang sitaononhon ganda ni ibana, jala na mate ma ahu, molo so didapothon ahu. Dok ma asa diingot tu tuanami na jolo, sitaonon na porsuk dohot arsak ni roha na so marsaman, halalas ni roha godang dohot lambok ni ate-ate honorhon ni holong ni rohanami i. Asa diingot muse tambar debata na huinum hami di tonga laut i, uh, hamatean i do na huinum hami disi! Asa diingot muse tu na humangmangkon na uju i, na so haholonganhu manang ise lobi sian ibana. Ndang hea huose padan i, ibana do tongtong mangarajai pingkiranhu.”

Dibege Nan Sillak do i sude sian balik ni pintu i, tarhatotong ma ibana.

„Hatop ma ho laho,” ninna si Dangol i muse, „hatop muse ho dohot mulak, ai molo gele langkam, ndang dapotonmu be ahu. Bulanhon ma na mulak ho dohot Nan Sillak i di bagasan opat pulu ari on, unang pola paboa langkamon tu ibotomi, dok sambing ma na mangalapi datu ho. Parau pinsalang i ma pangke, jala boan ma dua rearna, na bontar dohot na birong. Molo dohot do Nan Sillak diboan ho di hamumulakmi, rear na bontar i ma pasang, alai ianggo mulak boti do ho, so dohot Nan Sillak, ba na birong i ma paherbang. Amang, ndang adong be sidohononhu, i do tonangku. Debata ma mandongani ho, hipas jala horas ma ho mulak dibahen.”

Humosa ma ibana, tangis, mangandung; si Pangardang pe tangis do, diumma ma si Dangol i, dung i didok ma hata parsirangan.

Di na mangombus alogo na denggan, borhat ma ibana. Ditait angka parparau ma sao tu bagasan, diliun tali donda, dipasang rear, asa marluga ma nasida songon na dipadideng-dideng tao bolon i. Gok do angka ulos dohot haen na uli di solunasida i, horis na marmansam-mansam, hudon tano dohot hudon hepeng angka na maruhir, na tangkup, jagar di jabu ni na mora. Dohot lali parburu ndang hurang diboan. Marhite boniaga angka na so tarasam on ma dapot si Pangardang didok rohana johonanna Nan Sillak Mata ni Ari, na marhabangsa di Tinantan.

Alai ingkon pinaspashon do bulung rata asa jadi niapasan halak. Tung si habiaran situtu do rimas ni boru-boru jala ingkon si jagaon ni ganup do i. Molo mansai holong hian roha ni boru-boru, panubolhonna pe disi ma na sumalin. Ai mura timbul holong ni boru-boru, mura do timbul nang erom ai rohana, jala molo nunga sangat diparmusui manang ise, lumeleng nama hosom i marsijongjong sian parale-aleon na magotap i, ai gabe tampulon hotang nama i. Ianggo di haholongonna i, diboto dope marmana-mana, diboto dope mangotap-otapi, alai ianggo dung ro sigiting-gitingi, ndang be marbolat! Asa dibege Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung i do sude hata ni dongan saripena i. Tung holong hian do nian rohana di si Dangol, na tumagon do ibana sandiri didok rohana marsitaonon unang siadopanna i! alai nuaeng diboto ma, na asing do hape manggohi roha ni si Dangol arian borngin. Na bibit do ibana di hata, ndang na halupahononna i, sai na sudolhononna do songon

panudolhon ni Datu Pollung ni Begu pambahen ni hinaholonganna i! Alai ndang dipatuduhon somor ni ate-atenana, tong do tiur panailina, lehet pangkulingna. Disi bungka muse bilut ni tunggane dolina i, bongot ma ibana tu bagasan; ditabunihon mostop ni ate-ate, diparlehon ma na ringkot di si Dangol. Songon dia tahe soripada na burju, na so umboto dia-dia lobi sian holong tu tuan dolina! Nanget ibana mangkatai, diumma songon na somal, disungkun manang na leak tibu do ro si Pangardang dohot datu na naeng jouonna i Alai sai tu hasosomor ni rohana i do dipingkiri.

Asa dung leleleng si Pangardang marsolu, sahat ma ibana tu Tinantan. Dipaeat ma lali piuan parburu di abarana, dihadang muse ulos surta si sampurborna, tonunan sian jau, jala ditiop do sapa harajaan, na tinopa ni angka anak ni Ompu Mangalenggang. Dung sahat ibana ro di ruma ganjang i, dilehon ma sude na binoanna i songon hamauliateon ni rohana, dung i asa laos i pangema bongbong, asa boi pagadishononna boniagana i di sandok Hornaoalis, unang adong na mangalatei. Dijalo raja i do antong sitere-tere i, jala dioloi pangidoan ni saudagar na mora i. Dung i naeng ma lehononna di Nan Sillak sibong mas pardua pulu binsangan, mas palangki sude.

„On inang raja bolon, mas mangimpal do on,” ninna, huhut diosos-osos dohot tanganna, asa haru monda-onda. Jadi dibereang Nan Sillak ma tintin ma marhumala i di jari-jarina si hambirang.

„Pamanat hamu ma inang, da na tutu na huduk i, sere ni sibong on tung na so marsaor manang aha do, jadi arga do i antong. Songon i do nang tintin on, ndang na hadangdangan patuan on.”

Dung diida Nan Sillak tintin partinandaan i, marlobuk-lobuk ma taroktokna dibahen biarna. Songon na hampoon ma ibana, gabe asing ma dohot rupana. So diboto manang ala ni aha, dihilala do na adong parmaraan na balga. Ditogihon ma si Pangardang i tu janjela, songon na naeng pamanathon tintin i jala pasauthon argana. Di janjela i ma dipasahat si Pangardang tona ni alelena i, ninna ma,

„Inang na uli bulung, hona hujur na marrasun do si Dangol, nunga mate-mate ibana nuaeng. Holan ho do ninna na tuk paneangkon posa ni sahita i. Ingot ninna arsak ni roha na

so marsamari dohot sitaonon na sumalin na tu hamu na dua. Tiop ma tintin on, on ma parningotan tu ibana!"

Samburan ma Nan Sillak umbege i; angka dotdot dibahen arsak ni rohana, pola do naeng tungkap. Ditiop ma tiang ni janjela i, ala nunga maransoting simalolongna. Dung songon na tumorang muse pingkiranna, ninna ma,

„Rap laho ma hita molo songon i. Marsogot parade hian ma hopalmi laho borhat; disi sahat ahu tusi, asa pintor manonga laut hita.”

Dung manogotna i disuru Nan Sillak i ma angka raja-raja, ulubalang dohot angka naposona marhobas asa laho marburu sude dohot mardengke. Nang raja Andorhait dohot do. Sai Nan Sillak i ma diihut-ihut i, ai pintor marpanuhas simarangin-angin do roha ni i; ndang porsea ibana di langka-langka ni Nan Sillak. Asa pos roha ni Nan Sillak di ibana, maransip panoroi, ma ibana antong. Dung sahat nasida do di tombak, laho ma nasida tu jampalan na tardas. Diida nasida ma hehe uo, jadi dipahabang raja Andorhait ma lali piuan na mangarti laho manangkup ou i nian. Hape uo so tarida be, lali songgop tongon tu tiang rear ni si Pangardang.

Dung diida Nan Sillak disi, ninna ma,

„Bereng ma raja Andorhait, indian do lalinta i na di ting rear ni hopal na di labuan an. Anang hopal ni ise do i hulaning, songon na asing huida sian angka hopal ni luatta on.”

„Hopal ni partiga-tiga si nantoari do inang, i ma na manga-lehon-sibong mas i diho.” ninna mangalusi „Tusi ma jolo hita molo songon i mangalap pidongta i, laos lintun i maon.”

Laho ma nasida na dua tusi, tinggal ma angka na asing i.

Dung ro di hopal i pintor humalaput ma si Pangardang i mambahen hite-hite, asa unang tonu nasida laho tu hopal i. Ditomu-tomu ma Nan Sillak i, ninna ma,

„Molo denggan roham inang mamongoti hopalhon marnida tiga-tiganku, ro ma hamu, asa hupatuduhon sude tu hamu,

„Na uli ma i tutu,” ninna Nan Sillak mangalusi, dung i mangite ma ibana, di pudina ihut si Pangardang. Dung di bagasan hopal i nasida, naeng ro muse ma dohot raja Andorhait. Alai disi di tonga-tonga ni hite i raja siago anak ni halak i, dipasak si Pangardang ma uluna dohot hole, talsu ma patna, tinggang ma ibana tu laut i. Di na naeng meap muse ibana, di-

antuk si Pangardang sahali nari, huhut ma didok,

„Mate ma ho tusi,jolma na so hasea. I ma upam, ala na sai niarsahanmi tongtong raja Dangol Halungunan dohot Nan Sil-lak Mata ni Ari on.”

Asa mate mogap ma raja Andorhait i. Songon i ma panu-dolhon ni Debata tu angka parroha mago hajahatonna tu angka parholong ni roha. Nuaeng nunga mate nasida sude, si Gu-nelan, si Gondon, si Danoal, si Andorhait.

Ditait ma sao tu bagasan, dipajongjong tiang rear na bolon, dipasang rear na bidang. Mangombus ma simarangin-angin, ma-munteng rear, asa mardalan ma parau si rumadang roding, na so mardangka so marranting, na mardangkahon tiang rear, na mar-rantingkon tali ijuk, na marbulungkon hajang rear antunu, na marurathon tali donda di lautan.

Asa songon na habang ma parau godang i tu tonga laut si-saelam na so hadodoan, na marleong-leong, maselam-selam i.

Ia si Dangol nunga lam nahit sahithna, lam merus ganup ari, nunga songon tinompa ni batang-batang. Tung haroro ni Nan Sillak do sai dihalungunhon, ndang adong be na asing na tupa padirgak uluna, ndang adong be na tuk pasuang gogona. Ia tung mangolu pe ibana, holan na paima-ima Nan Sillak sambing do. Ganup ari sai disuru do halak laho tu labuan marnida haroro ni hopal i jala manang beha borna ni rearna, ndang adong be na asing dihasiholi rohana. Dung lelung laos so mullop hopal i, ndang tarpaimasa be parbarita, didokkon mta rua-ruaon ibana tu sapsap bire na di topi laut i. Asa sian i ma ibana manatap-na-tap sampe mate mata ni ari, patulut-tulut na laho, paida-ida na ro, paima-ima solu sibaoan hangoluan manang sibaoan hamatean na sian Hornaoalis i.

Asa tangihon hamu ma ale angka tuan pamasa siarsakhonon ni roha, si tatangisan ni angka na mangkaholongi. Nunga jonok Nan Sillak Mata ni Ari, nunga polo tarida sian laut i tobing hundul-hundulan ni si Dangol i. Tiar ma panaili ni si Pangar-dang, hinsa bohi ni Nan Sillak, ai satongkin nari pajumpang ma dohot na hinasiholan jalamasijalopan tangan, pasombu lu-ngun. Hape angka amang, pintor ro ma angin poting baliung, ruprap ronggur tolak sae, jadi lumpaedang-lapedang ma pa-rau si rumadang roding i songon langge na maup-aup. Mar-sasak ma galumbang sipat jabu, tarsanggal ihan gurung-gu-

rung mangago, humolso-holso Martua Sombaon, marioho boru Saniang Naga. Jadi songon na marsihonjor-honjor ma solu ni boru adi songon tunggar na bolon, songon na masijolo-joloan songon tunggar na metmet. Naung dompak Siharpas ulu ni parau godang, dibalikhon alogo lubis i gabe songon na naeng manonga laut. Nandang marlollu be hamaloon ni jurumudi mamansir, tung beha pe pangujina mangamudihon tu Siharpas, ndang taralosa alogo, na so hapudian i. Maralun-alun ma soara ni alogo i songon soara ni garuda na hona tembak. Ponggol dua tiang rear songon sanggar na rahar, maribak rear songon bulung gaol, matos tali donda. Por muse ma udan na so hasaongan, udan sitompo langit.

Jadi mangandung ma Nan Sillak Mata ni Ari,

„Uh, suak pongki, pardakdakmon da simbora, soro ni aringku lapung on, panongosmon da Ompung Debata. Ai so ringkot huroha roha ni Debata pajumpang ahu dohot hinaholonganhi sahali nari tagan mangalu dope ahu, dibahen na diriboi langkangkong; holan sahali nari pe nian. Dipangido rohana do huroha asa mate mogap ahu di aek na soada marsisi on. Uh, Dangol Halungunan, na uli lagu, amang hasiholan; amang jobi-jobi, amang opan-opan, amang rajanami, amang siadopan, amang panongke, amang tinongkean; amang pangoloi, amang sioloan, aut pajumpang hita nanggo apala sahali nari di ngolunta on, nunga sabam rohangku mate, ai na padengganhon nama i. O, ale amang haholongan, tung so ro pe ahu tu ho, ala ni pangorai ni Debata do, jadi, i ma apala na huarsakhon. Ianggo ahu nian da amang hasian, ndada na mabiar mate ahu, nunga songon i paniti ni Debata, sioloan do i. Alai huboto do amang tondingku, na ihuthononmu ahu tu parsumangotan i, molo dibege ho barita hamamatengku. Ai nunga songon i haholongonta, sisik nilangkophon ho tu ahu, imbulu sinaunhon, ndang tarbahren ho mate so dohot ahu, ahu pe ndang tarbahren ahu mate, ia so rap dohot ho. Alai ale amang, ianggo pangidoanhon ndang na tulus be, ai diparsinta rohangku do nian ale haholongan mate di abinganmu, tanomon di parbandaanmu, alai tinggal sinta-sinta nama i ro di pagian ni ari. Mate ma holan ahu, lonong ma ahu di laut na so hadodoan on so dohot ho. Aut na so begeonmu do amang hasian naung dialap Debata ahu, gabe sai tinggal mangalu ho paima-ima harorong-

ku. Molo lomo roha ni Debata aut na malum do ho sian bugangmi Ah tahe, aut na haholonganmu ma muse namboru na asing dung humolip ahu, aut na Nan Sillak Parbotohan Niarit Nabung i ma tahe gabe hasondongan ni roham. Nandang huboto manang na gabe beha tahe muse, holan on ma, tung sura huboto na jumolo ho, ndang na tarbahen ahu be tinggal di si ulubalang ari on! Ah, sai dioloi Debata nian pangidoan, hupamalum nian sahitmä, manang rap mate hita, rap satanoman.”

Songon i ma andung ni Nan Sillak saleleng na gasa-gasaon i udan dohot alogo. Alai dung adong lima ari maningor, sonang ma haba-haba. Dipadiri si Pangardang ma tiang rear na timbo, diapsang rear na bidang na bontar, asa dapot tatapon ni ale-alena raja Dangol Halungunan sian pasir, naung ro hinalungunhonna. Nunga tarida muse alimos ni Baritonga, nunga sian pudi muse alogo na uli, mamultong ma rear i dibahen. Iale, satongkin sambing do si marangin-angin i pateate tea parau si rumadang roding i, ai ndang piga dan so ma na mangombus, hondal ma laut. Habir ma rear i hira dangka ni hau na madungdung, ndang adong be na humetek, ai nunga hernep hornop, mandos-dos rumata-rata si lumanlan na bidang i. Jadi holan dipatatap-tatap nasida nama pasir i, ai mandarat so tarbahen. Dung i diipi Nan Sillak ma diida halak manaba hau bintatar na bolon, jadi sian i diboto ma na so pajumpang be ibana dohot haholonganna i.

Ia si Dangol nunga manang piga ari ndang ro be tu tobing i paima-ima haroro ni hualena, ai nunga tung gale jala loja pangkilaanna, nungatung danbulanon. Jadi tumatangis ma ibana di podomanna, mananangisi Nan Sillak na so ra ro i. Marsak jala maheu ma ibana; humolos-holos huhut mangandung, mangandungkon hinadangol, manolsoli siak ni bagi. Lam bontan ma bao adi, tumeong-teong, marada tua, mate so mate dibahen siholna.

Alai ro ma muse alogo laut na mangullushon parau i tu darat, jadi diida halak ma rear na bontar na sumotong-soting i. Hape ale angka amang, on ma tingki na uli di Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung.

Ai didapothon ma tunggane dolina si Dangol i, ninna ma,
„Nunga ro halak si Pangardang da haholongan. Nunga huida

paraunasida i, alai tung maol do nasida marlabu sahali on. Alai tangkas huboto na nasida do i, anggiat ma nian dibòan datu bolon i mangubati ho."

Tarjolma ma si Dangol umbege i.

„Inang hasian, tangkas do diboto ho na si Pangardang i non i? Antong rear na mahua ma dipange?"

„Tangkas do huida jala tangkas do huboto na halak si Pangardang i. Rearn i tangkas do tarida, ai tung timbo do dibahen, ala so adong dohonon alogo. Ianggo rear i na birong do!"

Dibalikhon si Dangol i ma bohina dompak pandindingan, nunga manus rohana, tagonan nama mate, ninna ma,

„Nandang tuk be gogo ni hangoluan on maniopi ahu."

Tolu hali torang didok, „Nan Sillak, haholongan!" Di na papat halihon manaek ma tondina tu na tumompasa, dionjar arsak ni roha na so tarhatahon.

Asa tumatangis ma sude niambit ni Siharpas, nasa raja, ulubalang ro di parripe pe di sandok Baritonga ro ma mangadungi na hinaholongan.

Manggogo ma alogo laut, maningko nama rear i dohonon, mangaranjar ma parau bolon. Nandang piga dan marlabu ma i di Siharpas, haruar ma na di bagsan i; manigor ditulis Nan Sillak ma dohot si Pangardang tu ruma ganjang i. Dibege nasida ma angguk dohot tangis ni halak managor-nagor, andung na maralun-alun. Jadi disungkun ma manang aha na niandunkon ni jolma i sude.

Ro sahalak na tua-tua,

„Iale inang na basa, arsak na so marsamari do na ro manipa hami on, ai nunga mate raja Dangol Halungunan, na hum na begu i, na burju na badia i. Ai basa do ibana tu na sai hurang-hurangan, pangurupi tu angka na marsitaonon. On dope arsak na dumokdok ro tu hami on."

Nandang tardok Nan Sillak i manang aha dung dibege hata ni si tua-tua i. Habang-habang pe ulosna i diombushon alogo, ndang dialathon be i. Longang ma sude halak Baritonga i marnida hinaulina. ndang dung dipe hea diida nasida jolma manisia na songon i uli. Ise do i? Na ro sian dia do i?

Ia Nan Sillak Parbotohon Niarit Nabung gabe songon na rintik nama marnida bangke ni si Dangol i. Ditaiti ma obukna, disarbuti hurumna, digalmiti lambiakna. Bobang ma pangkatai-

na, songon halak na haloat marlidung. Bongot ma Nan Sillak na-sada nari tu bagasan, ninna ma mandok donganna sagoar i,

„Ia hehe ma ho inang sian i, asa ahu tusi. Porsea ma ho di hatangkon, ahu do parhinamago, dumenggan jala humantus do pangkaholongionhu di ibana sian pambahenmu.”

Dung i ditatap ma dompak Purba, parbinsaran ni mata ni ari, marhuhuasi ma ibana tu Debata. Asa mananging bujur ma ibana di lambung ni ale-alena i, diumma ma bohina dohot pamanganna, dihaol momos. Songon i ma padompok-dompok, pama-tang tu pamatang, pamangan tu pamangan, diihuthon hualena i tu Tano na Martua ni na Mangalu.

Dung dibege raja Tagor Laut barita hammamate ni na ma-sihaholongan i borhat ma ibana tu Baritonga. Disi sahat ibana tusi, didokkon ma paulion dua batang, sada sian parmata na mamontar songon susu di Nan Sillak Mata ni Ari, na sada rata songon aek ni laut na majo-ajo di berena raja Dangol Halungunan. Diboan ma bangke hinaholonganna i duansa tu Tinantan, dibandahon di pargarejaan na disini, sada di siamun, sada di hambirang ni gareja i. Alai dung tonga borngin i tubu ma sian tanoman ni si Dangol i jitan na rugun na rumata-rata, mardangka jala marbunga na hushus. Dung sahat ro di tarup ni gareja i hau i, madungdung ma tu baribana i, sahat ro di tanoman ni Nan Sillak, marurat muse disi. Digotap halak ma jintan i marsogotna i, alai bornginna i nunga tubu muse, dos rugunna, dos ratana, jala tong muse marurat tu tanoman ni Nan Sillak. Sanga ro di tolu hali sai digotap halak, alai ndang dipekhon jitan na martua i non i, sai diulahi do tubu. Dipa-botohon halak ma halongangan i tu raja i, dirarang raja Tagor Laut ma gotapon antong.

Ale angka tuan pamasa; dipatomu-tomu dongan do barita holong on, asa adong di halak na mangkaholongi, ndang ianggo di na asing. Tu angka na hundul martutungkian dohot angka na sonang roha pe, angka na muruk dohot na malungun, angka na marlas dohot ma mararsak ni roha, sude angka na mangkaholongi, tu nasida do turi-turian on, anggiat dapot nasida dison apul-apul tu rutia dohot tu bahir-bahir, tu pangiburuon dohot tu arsak, ro di nasa sidangolon ni holong ni roha.

Marbunga ma lemus di bariba, ianggo uratna sahat do tu bariba on, Sai dibege begu dibege Debata, Sai gabe hita tu joloan on.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA



Perpustakaan
Jenderal Ke

899.2

SE

r